

**PENGARUH KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU AGRESIF PADA
PENGGEMAR MUSIK METAL DI KOMUNITAS MALANG SUPER
MOSH PIT**

SKRIPSI



Oleh:

**Fikri Firman Al Firdaus
NIM. 16410215**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU AGRESIF PADA
PENGGEMAR MUSIK METAL DI KOMUNITAS MALANG SUPER MOSHPIT**

SKRIPSI

Oleh:

Fikri Firman Al Firdaus

16410215

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Muallifah, S.Psi, MA

NIP. 20142012419

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi



Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU AGRESIF PADA PENGGEMAR
MUSIK METAL DI KOMUNITAS MALANG SUPER MOSHPIT
TINGKAT AKHIR FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 8 juli 2021

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



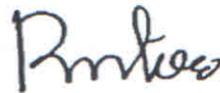
Dr. Mualifah, M.A
NIP. 201402012419

Penguji Utama



Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
NIP. 197605122003121002

Ketua penguji



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 197008132000121001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi

Tanggal, 29 September 2021

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001

Pernyataan Orisinalitas

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fikri Firman Al Firdaus

NIM : 16410215

Fakultas : Psikologi UIN Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat untuk menyelesaikan syarat akhir dari perkuliahan pada umumnya dengan judul “Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif Pada Penggemar Musik Metal di Komunitas Malang Super Moshpit” merupakan benar - benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang sebagaimana seharusnya dalam metode kepenulisan maka harus disebutkan sumbernya. Apabila kemudian hari ada klaim pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia mendapat sanksi.

Malang, 5 Januari 2022

Penulis



Fikri Firman Al Firdaus

NIM. 16410215

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Dr. Didik Heriadi, S.Ag, M.Pd, ayah yang mengajarkan tentang apa artinya tanggungjawab, bagaimana menentukan sebuah pilihan, dan mengambil keputusan. Terimakasih untuk motivasi dan doa disetiap perjalanan saya.

Nur Imamah Maulidiyah, S.Ag, M.Pd, mama yang selalu memberikan kata-kata mutiaranya di setiap perjalanan saya, selalu memotivasi juga mendoakan disetiap jalan yang saya pilih, baik dalam perkuliahan maupun karir.

Shilvy Fikriyah, Shilvan Dzikri, dan Nabil Afkar, adik-adik saya yang memiliki cara tersendiri untuk memberikan motivasi agar saya segera menyelesaikan tugas akhir.

Ibu Dr. Mualifah, S.Psi, MA, yang senantiasa sabar memberikan dan mengajarkan ilmu, serta membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir.

Maulida Khurin Inaya, S.S, *partner* saya, terimakasih karena sudah selalu menemani proses perjalanan dari masa suram, juga menjadi saksi nyata di bangku perkuliahan sehingga saya bisa berproses dan berada di titik ini. Terimakasih karena sudah selalu mendukung dan mendoakan segala sesuatu yang saya jalani dan tekuni.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam juga senantiasa penulis curahkan pada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliah menuju zaman terang benderang seperti saat ini, semoga kelak di hari akhir mendapat syafaat.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak yang telah terlibat dalam pembuatannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Rifa Hidyah, M.Si selaku dekan fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Zamroni, S.Psi, M.Pd selaku ketua jurusan fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Mualifah, S.Psi, MA selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih karena telah sabar membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat

dan berguna.

6. Kepada kedua orang tua Didik Heriadi dan Nur Imamah Maulidiyah yang dengan ikhlas dan sabar selalu mendoakan yang terbaik untuk anaknya dan tidak lelah mengingatkan ketika kadang khilaf menghampiri.
7. Kepada adik-adik saya Shilvy Fikriyah, Shilvan Dzikri, Nabil Afkar yang memberikan tambahan motivasi sehingga saya dapat berproses.
8. Saudara-saudara saya yang senantiasa mendukung setiap langkah yang saya ambil.
9. Maulida Khurin Inaya, S.S sebagai *partner* dan saksi nyata perjalanan kuliah dan karir saya, terimakasih sudah selalu sabar dan perhatian.
10. Seluruh teman-teman semasa di bangku perkuliahan yang bisa bekerja sama dalam menyelesaikan segala tugas-tugas selama kuliah.
11. Teman-teman seperjuangan Heikal Mahendra, Mahmud Isnaini, M. Ihza, Islach Aqil, Dewi Kamila, Nadiya Ulya, dan teman satu jurusan yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang sudah memberikan masukan dan koreksi serta dukungan yang sangat luar biasa.
12. Untuk senior saya Fajar Ayu Hastuti dan Betari Suwardana yang selalu dengan sabar mengajari dan membagi ilmunya selama pengerjaan tugas akhir ini.
13. Untuk Rafif Ahmad, Naufal Addurunnafis, Sahrul Fikar, teman yang

selalu ada dalam segala situasi dan kondisi, juga selalu ada untuk sekedar melepas penat.

14. Untuk Farhan Ramadhani, Abraham Zakariah, Rachmadana Dhiadiargo, terimakasih sudah meluangkan banyak waktu untuk saling bertukar pikiran dan memberikan *knowledge* aneh yang baru saya temui.
15. Untuk seluruh keluarga besar band saya Oni Arim, Faisal Sukma (Vospison), Bagus Dwi, Aditya, Abu Nasir, Bayu Gustri, Cut Ami (Gorilla Glass), Akhmad Dome, M. Dzulfikar, Edo, Hafid (Manimven), Hafid Ahmad (Invokation) terimakasih sudah menjadi tempat untuk saya menyalurkan keluh kesah saya melalui sebuah karya.
16. Untuk Artit Fauzi, Bagus N, Brilliant Primavista, Imam Prayogik, M. Ridhoddin, Zakik, Ardi, Iid dan keluarga besar UKM Kommust khususnya Dismusik XVII terimakasih sudah menjadi keluarga dan rumah kedua saya di kampus.
17. Untuk keluarga besar Malang Super Moshpit dan Indonesia Death Metal teimakasih karena sudah menjadi wadah saya untuk selalu melakukan *movement* bawah tanah.
18. Dan semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara moril maupun materi.

Akhir kata, penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat baik kepada penulis maupun kepada pembaca.

Malang, 19 Juni 2021

Penulis,

Fikri Firman Al Firdaus

16410215

DAFTAR ISI

PENGARUH KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU AGRESIF PADA
PENGGEAR MUSIK METAL DI KOMUNITAS MALANG SUPER MOSHPIT 1

PENGARUH KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU AGRESIF	i
MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Tingkat Perilaku Agresi 64.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xviii

مستخلص البحث.....	XX
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Review Penelitian Terdahulu	11
BAB II.....	15
LANDASAN TEORI	15
A. Perilaku Agresi	15
1. Pengertian Perilaku Agresi	15
2. Aspek Perilaku Agresi	16
3. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresi	19
B. Kontrol Diri	21
1. Pengertian Kontrol Diri.....	21
2. Aspek-Aspek Kontrol Diri	22
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontrol Diri	26
C. Musik <i>Metal</i>	27
1. Pengertian Musik Metal	27
2. Sejarah Musik <i>Metal</i>	28
3. Subgenre Pada Musik Metal	30
D. Kerangka Konseptual	30

E.	Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif	31
F.	Hipotesis.....	33
BAB III	35
METODE PENELITIAN	35
A.	Rancangan Penelitian.....	35
B.	Identifikasi Variabel	35
C.	Definisi Operasional	36
D.	Populasi dan Sampel.....	37
E.	Teknik Pengumpulan Data	38
F.	Uji Validitas dan Reliabilitas	44
G.	Analisa Data Penelitian	51
BAB IV	55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A.	Pelaksanaan Penelitian	55
1.	Gambaran Lokasi Penelitian.....	55
2.	Waktu dan Tempat.....	57
3.	Jumlah Subjek Penelitian Beserta Alasan Jumlah Subjek.....	57
4.	Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data	58
5.	Hambatan-Hambatan yang Dijumpai dalam Pelaksanaan Penelitian	58
B.	Pemaparan Hasil Penelitian	59
1.	Uji Asumsi	59
2.	Deskripsi Data	60
Mean	$=\frac{1}{2}(\text{nilai max item} + \text{nilai min item})n$	61
	$=\frac{1}{2}(4+1).44=110$	61

SD	= $1/6$ (i Max-i Min)	61
Mean	= $1/2$ (nilai max item + nilai min item) n	61
	= $1/2$ (4+1).23=57,5	61
SD	= $1/6$ (i Max-i Min)	61
C.	Kategori	63
D.	Frequency	63
E.	Percent	63
F.	Tinggi	63
G.	11	63
H.	13.3%	63
I.	Sedang	63
J.	55	63
K.	66.3%	63
L.	Rendah	63
M.	17	63
N.	20.5%	63
O.	Kategori	64
P.	Frequency	64
Q.	Percent	64
R.	Tinggi	64
S.	17	64
T.	20.5%	64
U.	Sedang	64
V.	46	64
W.	55.4%	64
X.	Rendah	64
Y.	20	64
Z.	24.1%	64
C.	Pembahasan	67
	1. Tingkat Kontrol Diri pada Penggemar Musik Metal di Komunitas Malang Super Moshpit	67

2. Tingkat Perilaku Agresif Penggemar Musik Metal di Komunitas Malang Super Moshpit.....	70
3. Pengaruh Kontrol Diri dan Perilaku Agresif Penggemar Musik Metal di Komunitas Malang Super Moshpit.....	72
BAB V.....	77
PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blue Print Uji Coba Skala Kontrol Diri	39
Tabel 3.2 Blue Print Uji Coba Skala Perilaku Agresi.....	41
Tabel 3.3 Daftar Nama Ahli Panel <i>Content Validity Ratio</i>	45
Tabel 3.4 Hasil CVR.....	45
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Skala Kontrol Diri.....	46
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Skala Perilaku Agresi.....	47
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	48
Tabel 3.8 Norma Kategorisasi.....	52
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Sebaran	58
Tabel 4.2 Deskripsi Skor Hipotetik.....	60
Tabel 4.3 Norma Kategorisasi.....	61
Tabel 4.4 Kategorisasi Skala Kontrol Diri.....	61
Tabel 4.5 Kategorisasi Skala Perilaku Agresi.....	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis.....	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	30
Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Tingkat Kontrol Diri.....	62
Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Tingkat Perilaku Agresi	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian	82
Lampiran 2 Keseluruhan Skor Aitem Variabel Kontrol Diri.....	86
Lampiran 3 Keseluruhan Skoring Aitem Variabel Perilaku Agresif.....	88
Lampiran 4 Kategorisasi Kontrol Diri dan Perilaku Agresif	90
Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Variabel Kontrol Diri.....	94
Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Variabel Perilaku Agresif.....	96
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas.....	97
Lampiran 8 Hasil Uji Hipotesis	98

ABSTRAK

Firdaus, Fikri Firman Al. (2021) Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Agresif Penggemar Musik Metal di Komunitas Malang Super Moshpit. Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Pembimbing : Dr. Muallifah, MA

Kata Kunci : Kontrol Diri, Perilaku Agresif, Penggemar Musik Metal

Musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa, sehingga mengandung lagu, irama, dan harmonisasi suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi. Musik memiliki berbagai macam aliran, antara lain: pop, rock, RnB, jazz, dan termasuk juga musik metal. Musik metal lebih dikenal dengan *heavy metal*, merupakan salah satu *subgenre* musik *hard rock* yang memiliki sejarah dan budaya sendiri. Musik dengan segala kekuatannya dapat mempengaruhi suasana hati, perilaku dan sikap seseorang, misal musik *Heavy Metal* terbukti dapat memberi pengaruh pada kondisi psikis pasukan di medan peperangan. Hal ini digunakan sebagai salah satu cara memicu agresivitas dengan memfokuskan pada intensitas teriakan suara parau untuk mereduksi rasa takut tentara muda usia sekaligus meningkatkan ilusi keberanian seorang pejuang ketika melakukan serangan ke pihak lawan. Berlawanan dengan spektrum emotif seorang ibu ketika mendendangkan atau meninabobokkan bayi kecilnya menggunakan suara lembut serta alunan melodi yang tenang untuk memberi pengalaman rasa aman dan rileks.

Kontrol diri sendiri didefinisikan sebagai kemampuan untuk menentukan pilihan tentang bagaimana individu harus berperilaku dan bagaimana perilakunya bukan pada pilihan yang mendasarkan pada *impuls*. Sedangkan perilaku agresif memiliki pengertian perilaku fisik maupun verbal untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresi. Oleh karena itu, hipotesis pada penelitian ini adalah adanya pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresif penggemar musik metal.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 83 yang merupakan penggemar musik metal anggota komunitas Malang Super Moshpit. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan skala dalam pengambilan datanya, yaitu dengan skala kontrol diri yang terdiri dari 18 item yang telah divalidasi dan skala perilaku agresif yang terdiri dari 22 item yang tervalidasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana yang dibantu menggunakan aplikasi *IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) for windows*. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri penggemar musik metal di komunitas Malang Super Moshpit berada pada kategori sedang yaitu 66.3%, sedangkan untuk tingkat perilaku agresif penggemar musik metal di komunitas Malang Super Moshpit juga pada kategori sedang dengan presentase 50,4% dari total responden secara keseluruhan. Diketahui kontrol diri memberi pengaruh sebesar 6% terhadap perilaku agresif pada penggemar musik metal di komunitas Malang Super Moshpit.

ABSTRACT

Firdaus, Fikri Firman Al. (2021) Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif Penggemar Musik Metal di Komunitas Malang Super Moshpit. Undergraduate Thesis. Department of Psychology, Faculty of Psychology, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Advisor: Dr. Muallifah, MA

Key Words: Kontrol Diri, Perilaku Agresif, Penggemar Musik Metal

Music is sound that is arranged in such a way, so that it contains songs, rhythms, and harmonization of sounds produced from instruments that can produce sound. Music has various genres, including: pop, rock, RnB, jazz, and metal music. Metal music, better known as heavy metal, is a subgenre of hard rock music that has its own history and culture. Music with all its power can affect a person's mood, behavior and attitude, for example heavy metal music has been proven to have an influence on the psychological condition of troops on the battlefield. This is used as a way of triggering aggressiveness by focusing on the intensity of the hoarse voice to reduce the fear of young soldiers while increasing the illusion of a fighter's courage when attacking the opposing side. Contrary to the emotive spectrum of a mother, when she sings or lulls her little baby, she uses soft sounds and calm melodies to provide a safe and relaxed experience.

Self-control is defined as the ability to make choices about how individuals should behave and how they behave rather than on choices based on impulses. While aggressive behavior has an understanding of physical and verbal behavior to injure the object that is the target of aggression. Therefore, the hypothesis in this study is the influence of self-control on aggressive behavior of metal music fans.

This study uses quantitative methods with a total of 83 respondents who are metal music fans from the Malang Super Moshpit community. The sampling technique used in this study is a saturated sampling technique. This study uses a scale in data collection, namely the self-control scale consisting of 18 validated items and the aggressive behavior scale consisting of 22 validated items. Data analysis in this study used descriptive analysis and simple linear regression analysis assisted by the IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) for windows application. The results obtained in this study are the influence of self-control on aggressive behavior.

The results of the analysis show that the level of self-control of metal music fans in the Malang Super Moshpit community is in the medium category, 66.3%, while the level of aggressive behavior of metal music fans in the Malang Super Moshpit community is also in the medium category with a percentage of 50.4% of the total respondents overall. It is known that self-control has an effect of 6% on aggressive behavior in metal music fans in the Malang Super Moshpit community.

مستخلص البحث

فكري فرمان الفردوس. (2021). تأثير ضبط النفس على السلوك العدواني لعشاق موسيقى الميتال في مجتمع 'Malang Super Moshpit'. بحث الجامعي. قسم علم النفس كلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرف : الدكتور معلقة الماجستير

الكلمات المفتاحية : التحكم الذاتي ، السلوك العدواني ، مروحة الموسيقى
المعدنية

والموسيقى هي الصوت الذي يتم ترتيبه على هذا النحو ، بحيث يحتوي على الأغاني والإيقاعات وموائمة الأصوات المنتجة من الآلات التي يمكن أن تنتج الصوت. للموسيقى أنواع مختلفة ، بما في ذلك: موسيقى البوب والروك و 'RnB' والجاز ، بما في ذلك موسيقى الميتال. موسيقى الميتال ، المعروفة باسم الهيفي ميتال ، هي نوع فرعي من موسيقى الهارد روك التي لها تاريخها وثقافتها الخاصة. يمكن أن تؤثر الموسيقى بكل قوتها على مزاج الشخص وسلوكه وموقفه ، على سبيل المثال ثبت أن موسيقى الهيفي ميتال لها تأثير على الحالة النفسية للقوات في ساحة المعركة. يتم استخدام هذا كطريقة لإثارة العدوانية من خلال التركيز على شدة الصوت الأجناس لتقليل الخوف من الجنود الشباب مع زيادة الوهم بشجاعة المقاتل عند مهاجمة الجانب الآخر. على عكس الطيف الانفعالي للألم ، عندما تغني أو تهدئ طفلها الصغير ، فإنها تستخدم الأصوات الهادئة والألحان الهادئة لتوفير تجربة آمنة ومريحة.

تعريف النفس على أنه القدرة على اتخاذ قرارات حول كيفية تصرف الأفراد وكيف يتصرفون بدلاً من الخيارات القائمة على الدوافع. بينما السلوك العدواني لديه فهم للسلوك الجسدي واللفظي لإيذاء الشيء الذي هو

هدف العدوان. لذلك فإن الفرضية في هذه الدراسة هي تأثير ضبط النفس على السلوك العدواني لعشاق موسيقى الميتال.

تستخدم هذه الدراسة طرقًا كمية مع ما مجموعه 83 مشاركًا من عشاق موسيقى الميتال أعضاء في مجتمع 'Malang Super Moshpit'. تقنية أخذ العينات المستخدمة في هذه الدراسة هي تقنية أخذ العينات المشبعة. تستخدم هذه الدراسة مقياسًا في جمع البيانات ، وهو مقياس ضبط النفس الذي يتكون من 18 عنصرًا تم التحقق من صحتها ومقياس السلوك العدواني الذي يتكون من 22 عنصرًا تم التحقق من صحتها. استخدم تحليل البيانات في هذه الدراسة التحليل الوصفي وتحليل الانحدار الخطي البسيط بمساعدة حزمة IBM الإحصائية للعلوم الاجتماعية (SPSS) لتطبيق windows. النتائج التي يحصل عليها في هذه الدراسة هي تأثير ضبط النفس على السلوك العدواني. النتائج التي تم الحصول عليها في هذه الدراسة هي تأثير ضبط النفس على السلوك العدواني.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik adalah suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung lagu, irama, dan harmonisasi suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi (Suryana, 2012). Musik dapat berpengaruh terhadap emosional manusia, musik yang dimainkan berpengaruh terhadap jiwa penikmat musik (Djohan, 2011). Musik berfungsi sebagai sarana komunikasi. Musik digunakan untuk berkomunikasi satu dengan yang lainnya, sangat mungkin bagi seseorang dari latar belakang budaya yang berbeda membentuk suatu kontak melalui musik walaupun bahasa yang mereka ucapkan mungkin tidak dapat dipahami dengan baik oleh satu orang ke orang yang lain (Djohan, 2009).

Musik memiliki berbagai macam aliran, antara lain: pop, rock, RnB, jazz, dan termasuk juga musik metal. Musik metal lebih dikenal dengan *heavy metal*, merupakan salah satu *subgenre* musik *hard rock* yang memiliki sejarah dan budaya sendiri. Sejarahnya musik metal lahir antara akhir tahun 1960-an yang ditandai dengan kemunculan band-band seperti *Black Sabbath*, *Deep Purple*, dan *Led Zeppelin* (Putrawan, 2013). Ketiga band tersebut merupakan pionir dari musik yang lebih keras, cepat, dan bernuansa gelap yang pernah diproduksi pada saat itu.

Kompas (2003), konser yang diselenggarakan di kompleks tentara, lapangan Brigade Infanteri, Cimahi tersebut telah menampilkan band-band metal seperti *Cranial Incisored* dari Yogyakarta, *Down for Life* dari Solo, *Screaming Factor* dari Malang, Seringai dari Jakarta, Parau dari Bali, dan *Critical Defacement* dari Makassar. Perwakilan band dari tuan rumah antara lain, Burgerkill, Jasad, Forgotten, Komunal, dan *Godless Symptoms*. Konser tersebut dihadiri kurang lebih dua puluh lima ribu penonton. Sepanjang konser memang tidak banyak keributan antar penonton yang terjadi meski banyak vokalis yang "memerintah" penonton untuk ber-*wall of death*, yaitu membelah kerumunan penonton menjadi dua atau empat kubu, lalu pada saat yang ditentukan semua kubu ini bertubrukan di tengah arena. Tidak jarang pula ada penonton yang meluncur di atas kepala kerumunan. Petugas keamanan lekat-lekat mengawasi adegan-adegan ini.

Pesta metal itu ditutup dengan penampilan dari Burgerkill. Bandung Berisik ini sangat luar biasa. Penontonnya lebih dari 25.000, ini menunjukkan bahwa komunitas *metal underground* sudah sangat solid dan tidak adanya kerusuhan dalam konser meruntuhkan mitos bahwa konser metal identik dengan kerusuhan. Hal serupa juga terjadi pada tahun 1993 di mana salah satu legenda *Thrash Metal* asal Amerika Serikat sedang melakukan perhelatan tour musik *Nowhere Else To Roam*, adalah kali pertama Indonesia masuk dalam daftar negara yang disinggahi Metallica setelah dua minggu menjelajah

Australia, mereka datang ke Jakarta pada 9 April 1993 lalu melaksanakan konsernya selama dua hari di stadion Lebak Bulus, Jakarta. Pada 10 April merupakan hari pertama Metallica melaksanakan konsernya di Indonesia terjadi kerusuhan di luar venue atau di luar stadion yang disebabkan adanya penonton yang tidak memiliki tiket memaksa untuk masuk kedalam venue.

Sebuah konser yang diadakan di Bandung bertajuk Bandung Berisik telah digelar dan sempat terjadi kericuhan. Kericuhan mewarnai konser tersebut ketika band asal Bandung yaitu Jasad di Lapangan Cilembang, Tasikmalaya, Jawa Barat, Senin (25/3/2013). Awalnya konser band beraliran metal ini mendapat perhatian tinggi pada kalangan muda Kota Tasikmalaya. Sejak konser dimulai para penonton sudah bergoyang mengikuti musik keras ini. Namun setelah dua judul lagu dimainkan, adanya keributan antar penonton mulai terlihat. Dikarenakan ulah beberapa oknum penonton yang dinilai tidak simpatik, para panitia dan pihak keamanan sempat dibuat kewalahan. Semakin lama, keributan tersebut menjadi meluas dan terjadi baku hantam antar sesama penonton. Tampaknya ulah oknum tersebut juga dipengaruhi oleh minuman keras, sehingga sikap mereka tidak terkendali. Tidak ingin mengambil resiko, panitia acara langsung memberhentikan konser dari band Jasad lebih awal. Meskipun kecewa, para penonton juga dapat membubarkan diri secara tertib dan oknum penonton yang berulah sudah ditangani oleh polisi setempat. (*news.liputan6.com*).

Tahun 2021 juga terjadi fenomena kerusuhan di konser musik metal di kota Malang. Berdasarkan data observasi peneliti di acara *Rushfest #3* yang diselenggarakan pada tanggal 27 Maret 2021 bertempat di *Level Brewhouse Coffeabar*, Blimbing, kota Malang terdapat kericuhan dan tindak kriminal di dalam maupun di luar *venue*. Sebanyak tiga *handphone*, dua dompet, dan satu helm pengunjung event hilang di parkir luar *venue*. Di dalam *venue* terjadi kericuhan antara dua penonton event yang menyebabkan satu orang terluka. Berdasarkan hasil wawancara saat observasi di acara tersebut dengan Samack yang merupakan jurnalis media metal nasional yaitu DCDC Musik Kita memaparkan:

“Scene musik metal kota Malang memang seperti ini fik dari dulu, selalu saja ada oknum yang menyebabkan kericuhan di dalam ataupun di luar event, jadi kita tidak bisa menyalahkan oknum aparat kalau kita mau minta izin pengadaan acara metal dipersulit, begitupun image negatif masyarakat terhadap kita. Emang oknum tadi yang membuat kita minor di mata masyarakat, padahal kan sebenarnya orang-orang yang passionnya di metal gak seburuk itu kok.”

Kejadian ini bisa terjadi karena musik yang disuguhkan dapat berpengaruh terhadap jiwa penikmat musik, seperti yang dijelaskan Djohan (2011) musik dengan segala kekuatannya dapat mempengaruhi suasana hati, perilaku dan sikap seseorang, misal musik *Heavy Metal* terbukti dapat memberi pengaruh pada kondisi psikis pasukan di medan peperangan. Hal ini digunakan sebagai salah satu cara memicu agresivitas dengan memfokuskan pada intensitas teriakan suara parau untuk mereduksi rasa takut tentara muda

usia sekaligus meningkatkan ilusi keberanian seorang pejuang ketika melakukan serangan ke pihak lawan. Berlawanan dengan spektrum emotif seorang ibu ketika mendendangkan atau meninabobokkan bayi kecilnya menggunakan suara lembut serta alunan melodi yang tenang untuk memberi pengalaman rasa aman dan rileks.

Penjelasan di atas menyebutkan kericuhan yang terjadi berkaitan dengan kondisi psikis penikmat yang dipengaruhi oleh media suara musik metal yang memicu perilaku agresi pada penikmatnya. Riset yang dilakukan Dayakisni dan Hudaniah (2009) megatakan bahwa afek (emosi) negatif dan positif telah memfokuskan pada tipe emosi yang dihasilkan oleh stimulus. Intensitas dari *arousal* (keterbangkitan) juga penting, *arousal* diciptakan oleh suatu stimulus yang dapat meningkatkan respon emosi individu terhadap stimulus lain melalui pemindahan kebangkitan/ kegairahan (*excitation transfer*). Kebisingan, adegan-adegan kekerasan dari film, musik yang menggairahkan, bahkan gambar pornografi dapat meningkatkan kecenderungan agresi (Dayakisni dan Hudaniah, 2009).

Perilaku agresi menurut Myers (2010) adalah perilaku fisik maupun perilaku verbal yang dilakukan untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresi. (Marcus, 2017) mendefinisikan agresi sebagai salah satu perilaku yang dapat membahayakan atau mencelakai orang lain. Suatu fenomena yang terjadi berkaitan dengan munculnya perilaku agresi sehubungan dengan musik

metal ditunjukkan dengan penelitian *North American Journal of Psychology*, (2011) John F. Mast and Francis T. McAndrew yang berjudul *Violent Lyrics in Heavy Metal Music Can Increase Aggression in Males* mengungkapkan dari tiga puluh lima mahasiswa laki-laki menambahkan banyak saus panas pada secangkir air, mereka yakin bahwa orang lain harus minum segelas saus panas setelah mendengarkan musik *heavy metal* dengan lirik kekerasan, musik *heavy metal* tanpa lirik kekerasan, atau tidak musik sama sekali. Laki-laki yang terkena musik dengan lirik kekerasan menambahkan lebih banyak saus panas ke dalam air di gelas daripada subjek lainnya. Hasilnya jelas menunjukkan bahwa musik *heavy metal* menjadi salah satu penyebab atas perilaku agresi.

Peneliti pernah melihat kerusuhan dan perkelahian ketika komunitas Malang Super Moshpit sedang melaksanakan *event "Not Fest"* pada tanggal 2 November 2019, hal ini berbanding lurus dengan penjabaran mengenai definisi agresivitas di mana terdapat perilaku merusak. Seseorang yang mengikuti organisasi harus mampu untuk membangun kontrol diri yang baik, hal ini dapat berpengaruh besar terhadap perilaku yang akan ditimbulkan oleh seseorang. Kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif yang adalah pengertian dari kontrol diri, ini merupakan penjelasan dari Goldfried dan Merbaum (2013). Kontrol diri secara individu

adalah untuk mengatur perilaku seseorang, penjelasan teoritis untuk masalah pribadi dan sosial sering ditemukan pada masalah kontrol diri (Baumeister dan Alquist 2009). Mengatasi atau mengendalikan diri dari hal-hal yang memicu adanya perilaku agresivitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Sarlito (2005) salah satu faktor yang bisa dikendalikan untuk mengurangi kemungkinan kekerasan adalah secara teknis, yaitu peningkatan pengendalian.

Pada dasarnya setiap manusia memiliki dorongan untuk melanggar aturan pada situasi tertentu. Tetapi dorongan-dorongan tersebut tidak menjadi penyimpangan ketika seseorang dapat menahan diri dari dorongan-dorongan untuk berperilaku menyimpang. Individu dengan kontrol diri yang rendah memiliki resiko melanggar aturan tanpa memikirkan efek jangka panjangnya. Salah satunya adalah individu yang melakukan agresivitas, menurut Anantasari (2006) perilaku agresivitas termasuk salah satu perilaku yang tidak dapat diterima oleh lingkungan sosial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Niko Viky yang berjudul “Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi Penggemar Musik Metal di Kalangan Mahasiswa” pada tahun 2017 menyebutkan bahwa perilaku agresif adalah tingkah laku penggemar musik metal yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kontrol diri dan perilaku agresif berbanding terbalik, yang berarti semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah agresifitas.

Seperti di tempat penelitian yang akan peneliti lakukan, di mana komunitas Malang Super Moshpit adalah kumpulan orang-orang penggemar musik metal yang ada di kota Malang. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Agresi Penggemar Musik Metal di Komunitas Malang Super Moshpit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kontrol diri pada penggemar musik *metal* di Komunitas Malang Super Moshpit?
2. Bagaimana tingkat perilaku agresif pada penggemar musik *metal* di Komunitas Malang Super Moshpit?
3. Bagaimana pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresif pada penggemar musik *metal* di Komunitas Malang Super Moshpit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang telah dipaparkan secara singkat dan jelas, maka disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kontrol diri pada penggemar musik *metal* di Komunitas Malang Super Moshpit.
2. Untuk mengetahui tingkat perilaku agresif pada penggemar musik *metal* di Komunitas Malang Super Moshpit.
3. Untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresif pada penggemar musik *metal* di Komunitas Malang Super Moshpit.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berhubungan erat dengan dunia musik. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu dunia pengembangan psikologi sosial terutama yang berhubungan dengan bidang musik.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan rujukan dan bahan untuk penelitian.

b) Bagi komunitas Malang Super Moshpit

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap anggota komunitas bagaimana cara menikmati musik *metal* dengan baik.

c) Bagi Penggemar musik *Metal*

Diharapkan dapat lebih mengontrol emosinya ketika menonton konser *metal*.

d) Bagi masyarakat

Diharapkan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pengertian musik *metal*.

E. Review Penelitian Terdahulu

NO	NAMA/JUDUL	RUMUSAN MASALAH	HASIL PEMBAHASAN
1.	Rendy Tubagus Fadly/ Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Merokok pada Pengurus Pondok Pesantren Al- Amien Prenduan Sumenep- Madura	a. Bagaimana tingkat ke b. Bagaimana tingkat m c. Apakah ada pengaruh kontrol diri terhadap perilaku merokok pengurus Pondok Pesantren Al- Amien Prenduan Sumenep - Madura?	1. Hasil analisis menunjukkan bahwa kontrol diri pengurus pondok pesantren al-Amien Prenduan berada pada tingkat sedang. Yakni pengurus cukup dapat mengontrol perilaku-perilaku yang dihindari, namun jika tidak dilatih secara <i>continuu</i> tidak menutup kemungkinan adanya penurunan kualitas kontrol diri pengurus. 2. Hasil analisis menunjukkan tingkat perilaku merokok pada pengurus berada pada tingkat sedang. Artinya pengurus rentan atau ada kemungkinan untuk merokok di lingkungan pondok pesantren al-Amien Prenduan 3. Hasil perhitungan berdasarkan uji normalitas dan analisis regresi didapatkan hasil $R^2 = -0,699$ dengan $p < 0,000$ hal ini berarti adanya pengaruh signifikan antara kontrol diri dan perilaku merokok, maka hipotesis

			diterima.
2.	Akhlis Nurul Majid/ Hubungan antara Kontrol Diri (<i>Self-Control</i>) dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa FTIK Jurusan PAI Angkatan 2012 IAIN Salatiga.	<p>1. Bagaimana tingkat kontrol diri (<i>self-control</i>) mahasiswa FTIK jurusan PAI angkatan 2012 IAIN Salatiga?</p> <p>2. Bagaimana tingkat prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa FTIK jurusan PAI angkatan 2012 IAIN Salatiga?</p> <p>3. Adakah hubungan yang signifikan antara kontrol diri (<i>self-control</i>) dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa FTIK jurusan PAI angkatan 2012 IAIN</p>	<p>1. Tingkat kontrol diri (<i>self control</i>) dalam kategori tinggi.</p> <p>2. Tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa FTIK jurusan PAI angkatan 2012 dalam kategori sedang.</p> <p>3. Hipotesis menyatakan: (H_a)"ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri (<i>self-control</i>) dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa FTIK jurusan PAI angkatan 2012 IAIN Salatiga" diterima. Sehingga dalam kontrol diri ini aspek yang paling mendominasi untuk mengurangi terjadinya prokrastinasi yaitu aspek tingkah laku dan pengambilan keputusan.</p>

		Salatiga?	
3.	Arum Mustika Kenyawati/ Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Kenakalan Remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa) “Raden Sahid” Mangunan Lor Kebonagung Demak	Adakah pengaruh kontrol diri terhadap kenakalan remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” Mangunan Lor Kebonagung Demak?	Besar pengaruh kontrol diri terhadap kenakalan remaja di Yayasan panti Asuhan/Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” Mangunan Lor Kebonagung Demak yaitu 25,1%, sedangkan sisanya 74,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti meneliti subjek di dalam komunitas Malang Super

Moshpit. Malang Super Moshpit adalah komunitas yang di dalamnya terdapat orang-orang penggemar musik metal yang memiliki usia, dan latar belakang berbeda-beda, untuk itu peneliti akan meneliti bagaimana pengaruh dari kontrol diri terhadap perilaku agresi para penggemar musik metal di komunitas Malang Super Moshpit, dengan rumusan masalah yang peneliti ambil yaitu bagaimana tingkat kontrol diri pada penggemar musik *metal* di Komunitas Malang Super Moshpit, bagaimana tingkat perilaku agresi pada penggemar musik *metal* di komunitas Malang Super Moshpit, kemudian bagaimana pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresi pada penggemar musik *metal* di komunitas Malang Super Moshpit.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Agresi

1. Pengertian Perilaku Agresi

Perilaku agresi adalah perilaku fisik maupun perilaku verbal yang dilakukan untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresi (Myers, 2010). Perilaku agresi adalah tanggapan yang mampu memberikan stimulus merugikan/merusak terhadap organisme lain (Hanurawan, 2010). Robert Baron (2004) mengatakan bahwa agresi adalah tingkah laku individu yang ditunjukkan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut.

(Marcus, 2017) mendefinisikan agresi sebagai salah satu perilaku yang dapat membahayakan atau mencelakai orang lain. Selain itu menghancurkan barang, berbohong, dan perilaku yang bertujuan menyakiti orang lain merupakan agresi (Goldstein dan Sara, 2016).

Berdasarkan beberapa pengertian perilaku agresif di atas, dapat dipahami bahwa perilaku agresif merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk menyakiti atau melukai orang atau objek lain secara fisik atau verbal, dan dilakukan secara

langsung atau tidak langsung kepada orang lain yang tidak menginginkan adanya perilaku tersebut.

2. Aspek Perilaku Agresi

Perilaku agresi mempunyai dua jenis, ada agresi yang merugikan, dan agresi yang tidak merugikan. Secara umum menurut Myers (2010) membagi agresi dua jenis, yaitu:

- a) Agresi rasa benci atau agresi emosi (*hostile aggression*), ungkapan kemarahan yang ditandai dengan emosi yang tinggi. Pelaku agresi ini tidak peduli dengan akibat perbuatannya dan lebih banyak menimbulkan kerugian daripada manfaatnya. *Hostile aggression* berasal dari kemarahan yang bertujuan untuk melukai, merusak, atau merugikan.
- b) Agresi sebagai sarana untuk mencapai tujuan lain (*instrumental aggression*), umumnya tidak disertai dengan emosi, bahkan antara pelaku dan korban kadang-kadang tidak ada hubungan pribadi. Agresi di sini hanya untuk mencapai tujuan lain.

Menurut Bush dan Perry (2004) mengelompokkan agresi manusia dalam dua jenis, yaitu:

a) **Agresi Fisik**

1. Agresi Fisik Langsung

Tindakan agresi fisik yang dilakukan individu/kelompok dengan cara berhadapan langsung dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya dan terjadi kontak fisik secara langsung, seperti: memukul, mendorong, menendang.

2. Agresi Fisik Pasif Langsung

Tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok lain dengan cara berhadapan dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya, namun tidak terjadi kontak fisik secara langsung, seperti: demonstrasi, aksi mogok.

3. Agresi Fisik Tidak Langsung

Tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok lain dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya, seperti: membakar rumah, menyewa tukang pukul.

4. Agresi Fisik Pasif Tidak Langsung

Tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok lain dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu/kelompok lain yang menjadi

targetnya tidak terjadi kontak fisik secara langsung, seperti: apatis, masa bodoh.

b) Agresi Verbal

1. Agresi Verbal Aktif Langsung

Tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok lain dengan cara berhadapan langsung dengan individu/kelompok lain, seperti: menghina, memaki, mengumpat.

2. Agresi Verbal Pasif Langsung

Tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok lain dengan cara berhadapan dengan individu/kelompok lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti: menolak bicara, bungkam.

3. Agresi Verbal Aktif Tidak Langsung

Tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya, seperti: menyebar fitnah, mengadu domba.

4. Agresi Verbal Pasif Tidak Langsung

Tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara tidak berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak

terjadi kontak erbal secara langsung, seperti: tidak memberikan dukungan dan tidak memberikan hak suara.

Jadi kesimpulan dari penjelasan di atas adalah aspek-aspek agresi terdiri dari agresi fisik dan agresi verbal baik itu yang merugikan maupun yang tidak merugikan, baik untuk orang lain maupun diri sendiri. Peneliti menyusun instrument penelitian menggunakan aspek-aspek perilaku agresif yang disebutkan oleh Bush dan Perry (2004).

3. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresi

Sarwono dan Meinarno (2009) mengemukakan ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku agresi, yaitu:

a) Sosial

Manusia cenderung membalas dengan derajat agresi yang sama atau sedikit lebih tinggi daripada yang diterimanya atau biasa disebut balas dendam. Menyepelkan dan merendahkan sebagai ekspresi arogan atau sombong adalah penyebab kuat bagi munculnya agresi.

b) Personal

Pola tingkah laku berdasarkan kepribadian. Orang dengan pola tingkah laku tipe A cenderung lebih agresi daripada orang dengan tipe B. tipe A identic dengan karakter terburu-buru dan kompetitif, serta cenderung melakukan *hostile aggression*, sedangkan tipe B bersikap

sabar, kooperatif, nonkompetitif, nonagresi dan sering melakukan *instrumental aggression*.

c) Kebudayaan

Lingkungan juga berperan terhadap tingkah laku, maka salah satu penyebab perilaku agresi adalah kebudayaan. Beberapa ahli berbagai bidang ilmu seperti antropologi dan psikologi menengarai faktor kebudayaan dengan agresi yaitu dengan melihat pada lingkungan yang hidup dipantai/pesisir, menunjukkan karakter lebih keras daripada masyarakat yang hidup dipedalaman.

d) Situasional

Kondisi cuaca juga berpengaruh terhadap agresif misalnya pada kondisi cerah membuat hati juga cerah begitu dengan cuaca panas lebih sering memunculkan perilaku agresi seperti timbulnya rasa tidak nyaman yang berujung meningkatnya agresi sosial.

e) Media Massa

Media massa televisi merupakan tontonan dan secara alami mempunyai kesempatan lebih bagi penontonnya untuk mengamati apa yang disampaikan secara jelas sehingga proses terjadinya modeling pada anak/individu.

Jadi kesimpulan dari penjelasan di atas adalah faktor-faktor penyebab agresi terdiri dari internal seperti faktor personal maupun eksternal seperti sosial, kebudayaan, situasional, dan media massa.

B. Kontrol Diri

1. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kemampuan untuk menentukan pilihan tentang bagaimana individu harus berperilaku dan bagaimana perilakunya, bukan pada pilihan yang didasarkan pada *impuls*. Individu yang memiliki kontrol diri baik cenderung akan menunda dan mengevaluasi situasi dan konsekuensi yang akan muncul dari perilaku mereka (Meldrum dan Carter, 2013). Kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan dari dalam dirinya mengatasi emosi, yang berarti mendeteksi suatu situasi dengan menggunakan sikap yang rasional untuk merespon situasi tersebut dan mencegah situasi berlebihan (Levy, 2013).

Kontrol diri merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam membimbing dan mengarahkan perilaku sendiri (Ozdemir, Vazsonyi, dan Cok, 2013). Ridder, Lensvelt-Mulders, Finkenauer, Stok, dan Baumeister (2012) mengatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri sehingga mampu untuk menekan

tingkah laku impulsive. Kontrol diri merupakan pengendalian diri baik dari fisik, perilaku, dan proses psikologi.

Kontrol diri merupakan kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, selalu nyaman dengan orang lain, menutup perasaannya (Nur Gufron dan Rini Risnawati, 2011).

Berdasarkan beberapa pengertian kontrol diri di atas, dapat dipahami bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu menentukan pilihan, mengendalikan emosi baik fisik, perilaku, dan proses psikologi untuk merespon situasi dan mencegah situasi berlebihan.

2. Aspek-Aspek Kontrol Diri

Averill (2007), mengatakan bahwa terdapat tiga jenis kemampuan mengontrol diri yang meliputi tiga aspek. Averill (2007) menyebut kontrol diri dengan sebutan kontrol personal, yaitu kontrol perilaku (*behavioral control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decisional control*):

a) *Behavioral Control*

Merupakan kesiapan atau tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci

menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*), dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan keadaan, dirinya sendiri, atau sesuatu yang ada di luar dirinya. Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki di hadapi.

b) *Cognitive Control*

Merupakan kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri dari dua komponen, yaitu memperoleh informasi dan melakukan penilaian. Informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

c) *Decisional Control*

Merupakan kemampuan seseorang untuk memilih atau suatu Tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, dan kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Menurut Tangney, Baumister, dan Boone (2004) terdapat lima aspek kontrol diri, meliputi:

1. *Self Discipline*

Aspek ini mengacu pada kemampuan individu dalam kedisiplinan diri. Seorang mampu memfokuskan diri saat melakukan tugas. Individu yang memiliki *self discipline* mampu menahan dirinya dari hal lain yang mengganggu konsentrasinya.

2. *Deliberate / nonimpulsive*

Kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu dengan pertimbangan tertentu sehingga memiliki sifat hati-hati, dan tidak tergesa-gesa. Seseorang yang memiliki *nonimpulsive* mampu bersikap tenang dalam bertindak atau mengambil keputusan.

3. *Healthy habits*

Kemampuan seseorang dalam mengatur perilaku sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baik dan sehat bagi orang tersebut. Individu yang memiliki *healthy habits* akan menolak hal lain yang dapat berdampak buruk bagi dirinya meskipun hal tersebut sangat menyenangkan.

4. *Work Ethic*

Menilai tentang regulasi diri dari etika individu dalam melakukan suatu aktivitas sehari-hari. Individu yang memiliki *work ethic* akan mampu menyelesaikan tugasnya tanpa dipengaruhi hal-hal yang ada di luar.

5. *Reliability*

Terkait dengan penilaian individu terhadap kemampuan dirinya dalam merancang rencana untuk tujuan tertentu. Individu ini secara konsisten akan mengatur perilakunya dalam rangka mencapai tujuan rencananya.

Jadi kesimpulan dari penjelasan di atas adalah aspek-aspek kontrol diri terdiri dari *behavioral control*, *cognitive control*, dan *decisional control* di mana individu memiliki kesiapan dan kemampuan dalam mengelola informasi untuk menentukan suatu tindakan pada sesuatu yang diyakini atau

disetujuinya. Peneliti menggunakan aspek-aspek perilaku kontrol diri menurut Averill (2007) dalam Menyusun instrumen.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Nur Gufron dan Rini Risnawati (2011) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri terdiri dari:

a) Faktor Internal

Faktor yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu dari diri individu.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal diantaranya adalah lingkungan keluarga, terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Orang tua yang menerapkan disiplin kepada anaknya sikap disiplin secara berkala sejak dini, dan orang tua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak, bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap konsisten ini akan diinternalisasi oleh anak dan kemudian akan menjadi kontrol diri baginya.

Jadi kesimpulan dari penjelasan di atas adalah faktor-faktor kontrol diri terdiri dari faktor internal yaitu berpengaruhnya usia seseorang dan eksternal yaitu pola asuh orang tua dan lingkungan.

C. Musik *Metal*

1. Pengertian Musik Metal

Menurut Gilmore (2013) musik *metal* adalah aliran musik yang memiliki suara lebih distorsi dan berkarakter lebih keras dibanding musik *rock*, di era modern ini banyak kalangan yang sudah mengenal dan menyukai musik ini, khususnya kalangan remaja. Musik *heavy metal* muncul pada akhir 1960-an dan awal 1970-an sebagai *subgenre* dari *hard rock*. Band-band seperti *Black Sabbath*, *Deep Purple*, dan *Led Zeppelin* adalah pelopor dari *genre* ini, berasal dari *rock blues* yang dikembangkan dengan volume yang lebih nyaring dan keras.

Wasler (2014) menjelaskan, *metal* adalah *genre* musik berkarakter lebih keras dari *genre rock*, *genre* ini memiliki karakter yang intens, berteknik, dan kuat. Didukung dengan suara agresif gitar listrik yang sangat distorsi, musik *metal* bisa dibilang *genre* yang paling sukses secara komersial di dibandingkan dengan music *rock* pada awal tahun 1970-an.

2. Sejarah Musik *Metal*

Semakin berkembangnya zaman, musik *metal* mulai menciptakan karakter dan gaya musik dengan variasi baru, dari sana muncul *subgenre* pada musik ini. Musik *metal* memiliki beragam *subgenre* seperti *thrash metal*, *death metal*, *power metal* dan sebagainya, hal ini tentu disebabkan oleh perkembangan dari genre ini. Menurut Wasler (2014), kata “*heavy metal*” muncul dalam lirik band *Steppenwolf* pada lagu “*Born to be Wild*” (1968), dan pada awal 1970-an kritikus *rock* menggunakannya untuk ditunjukkan pada gaya musik tertentu.

Musik bergenre *metal* mulai disusun pada akhir 1960-an oleh *Led Zeppelin*, *Deep Purple*, dan *Black Sabbath* dengan merilis album *Led Zeppelin II*, *Deep Purple in 6 Rock*, dan *Paranoid*. Semakin berkembangnya zaman, pada awal tahun 1970-an muncul band-band baru dengan karakteristik yang lebih keras, terpengaruh dari band sebelumnya seperti *Judas Priest*, *AC/DC*, *Kiss*, dan *Motorhead*, membuat *genre* musik *metal* semakin diminati oleh kaum remaja di masa itu (Wasler, 2014).

Menurut Wasler (2014), popularitas *metal* mulai merosot selama zaman disko dan musik *hip-hop* mulai menguasai era musik pada akhir tahun 1970-an, namun kembali sukses pada 1980-an dengan adanya *Def Leppard*, *Iron Maiden*, *Saxon* yang memimpin “*New Wave of British Heavy Metal*” (NWOBHM) bersamaan dengan munculnya *Eddie Van*

Halen yang memiliki keahlian gitar menakjubkan yang menghidupkan kembali genre ini dan membuat genre ini semakin sukses dibanding era sebelumnya.

Pada masa *glam metal*, muncul band seperti *Mötley Crüe* dan *Ratt* yang berasal dari *Los Angeles*, lalu sekitar 1983 muncul band *Poison* dan *Guns N 'Roses*. Pengaruh musik yang paling penting dari dekade ini yaitu adaptasi dari *chord-progression*, yang mencontoh figur dan keahlian ideal dari model *Baroque*, seperti *Bach* dan *Vivaldi*, untuk *chord* pada musik *metal* (Wasler, 2014).

Menurut Wasler (2014), semakin luasnya gaya dari *genre metal* hampir mengambil alih arus utama musik populer di akhir 1980-an, tetapi *genre* ini mulai runtuh sekitar pergantian dekade, band seperti *Nirvana* yang bergenre *grunge* menarik penggemar ke arah yang berbeda, dan banyak para penggemar yang beralih menyukai musik bergenre *rap*.

Pada akhir tahun 1990-an, *genre metal* kembali mengembangkan gaya musiknya dengan memunculkan musisi hebat dari dekade sebelumnya, seperti *Van Halen*, *Metallica*, *Megadeth*, *Slayer*, *Dream Theater* dan *Ozzy Osbourne* yang membangkitkan kembali semangat musik *metal* pada pertengahan tahun 1990 (Wasler, 2014). Pada tahun 2000 musik *metal* mulai sukses dengan terciptanya gaya baru dari band yang dikenal sebagai “*New Wave of American Metal*”, gaya dari band

inilah yang menjadi pengaruh besar untuk para pecinta musik *metal* sampai sekarang.

3. Subgenre Pada Musik Metal

Semakin berkembangnya *genre metal*, semakin banyak peminat musik ini dari seluruh dunia yang mulai memvariasikan musik *metal* menjadi *subgenre-subgenre* baru.

Menurut Gilmore (2013), dari berbagai belahan dunia tercipta *subgenre* dari musik *metal*. *The Bay Area* di *California* Selatan yang dikenal dengan tempat asal mulanya muncul *genre thrash metal*, yang memuncak pada tahun 1980-an dengan band-band seperti *Slayer* dan *Megadeth*. Kemunculan *genre death metal* terjadi di *Swedia* dengan band-band seperti *At The Gates* dan *Dismember*.

Metal mulai memunculkan beberapa *subgenre* seperti *power metal*, *death metal*, dan *progressive metal* pada 1980-an. *Metallica*, *Megadeth*, *Anthrax*, dan *Slayer* merintis *subgenre* baru yaitu *thrash metal*, hal ini dapat dibedakan dari tempo yang cepat, nada vokal yang keras, lirik yang mengandung kritik, dan suara gitar yang sangat distorsi, keras, agresif yang biasanya menggunakan teknik *tremolo-picking*.

D. Kerangka Konseptual

Kontrol Diri

1. *Behaviour Control*
2. *Cognitive Control*
3. *Decisional Control*

Agresivitas

1. Agresivitas Fisik
2. Agresivitas Verbal



Gambar 1. Kerangka Konseptual

E. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif

Perilaku agresi yang muncul pada diri individu dapat dipengaruhi oleh faktor kepribadian yaitu kontrol diri, iribilitas, kerentanan emosional, pikiran kacau versus perempuan, harga diri dan gaya atribusi permusuhan sedangkan faktor situasional yaitu adanya penyerangan, efek senjata, karakteristik target, *in group versus out group*, alkohol dan temperatur (Krahe, 2005).

Salah satu faktor kepribadian yang mempengaruhi munculnya perilaku agresi yaitu kontrol diri. Kontrol diri diartikan sebagai kemampuan mengontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang membawa individu ke arah konsekuensi yang lebih positif (Ghufon dan Risnawati, 2010).

Perilaku individu bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mengakibatkan munculnya perilaku tersebut. Salah satunya perilaku agresi bisa muncul dikarenakan beberapa faktor. Kontrol diri merupakan aspek

diri yang relevan untuk memahami perilaku agresi dalam setiap individu. Kontrol diri merupakan hambatan internal yang berfungsi untuk mencegah keterlepasan kecenderungan respon agresif. Penelitian Beumeister dan Boden (2005) menyatakan perilaku kriminal sering kali diikuti dengan kekurangan kontrol diri pada berbagai aktivitas lainnya (perokok berat, konsumsi alkohol yang berlebihan) mendukung pendapat bahwa masalah kontrol diri secara umum mendasari perilaku agresif.

Perilaku agresi individu salah satunya disebabkan oleh kepentingan kelompok yang harus dipenuhi tanpa memperdulikan tindakan yang dilakukan sesuai atau tidak dengan norma yang berlaku. Kontrol diri yang kurang menyebabkan munculnya tindakan yang tidak sesuai dengan norma tersebut yang berwujud kekerasan atau agresi. Kontrol diri merupakan cara individu untuk untuk mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya (Hurlock, 2004).

Variabel kontrol diri diukur dengan menggunakan skala kontrol diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Averill (2007), Averill menyebut kontrol diri dengan sebutan kontrol personal, yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decisional control*).

Kontrol diri sebagai suatu aktivitas pengendalian emosi dan tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna yaitu melakukan

pertimbangan- pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Pengontrolan diri bisa dari segi kognitif, *behavior*, dan pengambilan keputusan. Semakin tinggi kontrol diri maka semakin *intens* pengendalian terhadap tingkah laku, begitupun sebaliknya. Individu dengan karakteristik ini lebih mungkin terlibat dalam hal perbuatan menyimpang daripada individu yang memiliki tingkat kontrol diri tinggi. (Thomas F. Denson C. Nathan DeWall², 2012).

F. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan penelitian-penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H₀)

Tidak ada pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresi penggemar musik metal.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresi penggemar musik metal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas maka penelitian ini dapat diklasifikasikan kedalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode kuantitatif dinamakan sebagai metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian. Metode ini disebut sebagai positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2011) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, serta pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data dilakukan dengan statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Identifikasi Variabel

Kerlinger dalam (Arikunto, 2006) menjelaskan bahwa variabel adalah suatu gagasan yang bervariasi seperti laki-laki pada konsep jenis kelamin, berat badan, tinggi badan dan lain sebagainya. Pada penelitian ini terdapat variabel bebas (X) dan terdapat variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah suatu variabel yang karakteristiknya mempengaruhi variabel lainnya (Azwar,

Metode Penelitian, 2011) dan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kontrol diri (X). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel dalam suatu penelitian yang diukur untuk mengetahui besar pengaruhnya dari variabel lain (Azwar, Metode Penelitian, 2011) dan pada penelitian ini adalah perilaku agresif (Y).

C. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan individu dalam mengarahkan kontrol mental sebagai hasil respon pikiran dan emosi untuk membuat suatu keputusan dan mengambil tindakan yang efektif sesuai dengan standar ideal, moral, dan norma-norma sosial untuk mendapat hasil dan keuntungan jangka Panjang.

Kontrol diri dalam penelitian ini diukur berdasarkan skor dari skala kontrol diri, meliputi *behavioral control*, *cognitive control*, dan *decisional control*.

2. Definisi Operasional Perilaku Agresi

Perilaku agresi adalah tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakai individu lain yang tidak menghendaki atau menginginkan datangnya tingkah laku tersebut.

Perilaku agresi dalam penelitian ini diukur berdasarkan skor dari skala perilaku agresi, meliputi agresi fisik dan agresi verbal.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri dari: subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu, sehingga dapat dikatakan populasi tidak hanya orang melainkan juga obyek dan benda-benda alam lainnya (Sugiyono, 2016). Arikunto (2006) menyebut bahwa populasi merupakan jumlah dari keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota komunitas Malang Super Moshpit yang merupakan komunitas scene underground yang berada di kota Malang.

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili). Menurut Arikunto (2010) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang sedang diteliti. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan sampel adalah bagian dari populasi dan jika populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya namun, apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel

dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan keterangan di atas, maka penelitian menggunakan sampel menurut Arikunto (2010) karena jumlah populasi dalam komunitas Malang Super Moshpit kurang dari 100, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel keseluruhan populasi. Sugiyono (2002) mengatakan bahwa sampling jenuh adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh yang berarti semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Skala. Skala, merupakan sejumlah pernyataan tertulis, disusun, dan dianalisis sedemikian rupa sehingga respon individu terhadap pernyataan tersebut dapat diberi skor dan kemudian diinterpretasikan (Azwar, 2008). Skala tersebut berupa konsep psikologis yang memberikan gambaran aspek kepribadian ataupun sikap individu. Pengungkapan sikap menggunakan skala merupakan suatu hal yang begitu populer di kalangan penggiat psikologi sosial. Allworth & Passmore (2008) menjelaskan bahwa tes psikologi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur dan telah memiliki standarisasi terhadap satu atau lebih konsep psikologis (Azwar, Dasar-dasar Psikometrika Edisi II, 2015).

Skala psikologi memiliki karakteristik yang tersendiri yaitu pertama, aitem skala psikologi berupa pernyataan yang tidak langsung merujuk pada apa yang akan diukur melainkan merujuk pada indikator-indikatornya. Kedua, berisi banyak aitem yang mana jawaban subjek merupakan indikasi mengenai variabel yang diukur. Ketiga, jawaban atau respon yang diberikan subjek tidak diartikan sebagai sebuah jawaban yang benar atau salah tetapi semua dapat diterima asalkan jawabannya merupakan yang sungguh-sungguh (Azwar, Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2, 2015).

Bentuk angket dalam penulisan ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian ataupun gejala, Riduwan (2003). Dengan menggunakan skala likert, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel yang kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator – indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator – indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Kriteria penilaian dari skala likert ini berkisar antara satu sampai dengan empat jawaban sebagai berikut:

1. Pernyataan yang favourable
 - a) Skor 4 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS)
 - b) Skor 3 diberikan untuk jawaban setuju (S)

- c) Skor 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS)
 - d) Skor 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)
2. Pernyataan yang unfavourable
- a) Skor 1 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS)
 - b) Skor 2 diberikan untuk jawaban setuju (S)
 - c) Skor 3 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS)
 - d) Skor 4 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)

Alasan peneliti menggunakan 4 skor adalah karena peneliti menginginkan subjek untuk berpendapat, dengan begitu tidak ada jawaban yang netral (tidak berpendapat).

Skala yang digunakan adalah skala kontrol diri dan skala perilaku agresi yang berupa skala *likert*.

1. Skala Kontrol Diri

Penyusunan skala ini menggunakan aspek menurut Averill (2007).

Tabel 3.1 *Blueprint* uji coba skala Kontrol Diri

Konstruk	Aspek	Indikator	Nomor item	
			F	UF
	1. <i>Behavioral Control</i>	Kemampuan mengontrol perilaku.	1, 2	3

Kontrol Diri		Kemampuan mengatur stimulus.	4, 5	6
		Kemampuan mengatur pelaksanaan.	7, 8	9
	2. <i>Cognitive Control</i>	Kemampuan untuk mengantisipasi peristiwa.	10, 11	12
		Kemampuan untuk menilai keadaan.	13, 14	15
		Kemampuan memperoleh informasi.	16, 17	18
	3. <i>Decisional Control</i>	Kemampuan untuk memilih hasil.	19, 20	21,22

		Kemampuan mengambil keputusan.	23, 24	25
		Kemampuan untuk memilih Tindakan.	26, 27	28
Jumlah	28 Aitem			

2. Skala Perilaku Agresi

Penyusunan skala ini menggunakan aspek menurut Bush dan Perry (2004).

Tabel 3.2 *Blueprint* uji coba skala Perilaku Agresi

Konstruk	Aspek	Indikator	Nomor Aitem	
			F	UF
	1. Agresi Fisik	Bertindak kasar sebagai pemecahan dari suatu masalah	1, 2	3, 4
		Mencelakakan orang lain secara fisik untuk	5, 6, 7	8, 9

Perilaku Agresi		mendapat sesuatu		
		Mudah terpancing untuk melakukan perkelahian	10, 11	12, 13
		Mudah terpancing untuk melakukan penyerangan	14, 15	16
	2. Agresi Verbal	Menghina orang lain adalah sesuatu yang menyenangkan	17, 18	19
		Merendahkan orang lain adalah suatu kepuasan	20, 21	22
		Mudah terpancing untuk mengucapkan kata-kata kasar	23, 24	25
		Mudah mengejek orang lain yang tidak sependapat	26, 27	28

Jumlah	28 Aitem
---------------	-----------------

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan validitas atau kebenaran suatu instrumen. Jadi semakin tinggi kevaliditas maka instrumen semakin valid atau benar, semakin rendah kevaliditas maka instrumen kurang valid (Arikunto, 2010). Sedangkan menurut Azwar validitas berasal dari kata Validity yang artinya sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tes menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. (Azwar, 2008). Untuk mengukur validitas instrumen digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2)\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien validitas dalam hitungan

N : jumlah responden atau sampel

$\sum X$: jumlah skor aitem

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum xy$: jumlah skor “x” dikalikan “y”

$\sum x^2$: jumlah skor “x” yang telah dikuadratkan

$\sum y^2$: jumlah skor “y” yang telah dikuadratkan

Penelitian ini, menggunakan metode professional judgement, yang merupakan pendapat para ahli atau pakar tentang skala yang akan diukur (Idrus, 2009). Dengan demikian, dapat diketahui validitas melalui validitas isi untuk mengetahui sejauh mana isi skala dapat mengukur hal yang seharusnya diukur. Penelitian ini menggunakan CVR sebagai pendekatan validitas isi untuk mengetahui kesesuaian dengan tujuan pengukuran yang diukur berdasarkan *judgement* para ahli (Lawshe, 2012). Sejumlah ahli panel diminta untuk memeriksa setiap komponen pada instrument pengukuran yang kemudian masukan para ahli ini digunakan untuk menghitung CVR. (Lawshe, 2012) mengusulkan bahwa masing-masing penilai yang ahli (*Subject Matter Expert*) diminta untuk menilai apakah dalam skala tersebut penting dalam upaya pengoprasionalisasikan

$$CVR = (2ne/n)-1$$

konstruk yang akan diukur. Hasil dari penilaian ahli dihitung menggunakan rumus CVR Lawshe sebagai berikut:

Keterangan:

CVR : *Content Validity Ratio*

ne : Banyaknya SME yang menilai relevan

n : Banyaknya SME yang memberikan penilaian

Tabel 3.3 Daftar Nama Ahli Panel *Content Validity Ratio*

NAMA	PELAKSANAAN
Fuji Astutik, M.Psi	11 Mei 2021
Umdatul Khoirot, M.Psi., Psikolog	21 Mei 2021
Fina Hidayati, S. Psi., MA.	18 Mei 2021

Proses CVR dilakukan dengan memberikan 1 eksemplar skala kontrol diri dengan jumlah 28 dan 1 eksemplar skala perilaku agresif dengan jumlah 28. Para ahli tersebut adalah dosen yang ahli dalam bidang psikologi. Mereka diminta untuk menilai kesesuaian dengan indikator. Setelah dilakukan CVR, ada beberapa ahli yang menyarankan untuk membenahi redaksi serta mengurangi yang dirasa kurang relevan.

Tabel 3.4 Hasil CVR

NO	Skala	Jumlah SME	Jumlah sebelum CVR	Jumlah gugur	Jumlah Akhir
1	Kontrol Diri	3	28	6	22
2	Perilaku Agresi	3	28	4	24

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows*. Standar untuk menentukan validitas memiliki koefisien korelasi (r) \geq 0,30, namun bila masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat diturunkan di bawah 0.30 misalnya menjadi 0,25. Adapun uji validitas pada penelitian ini dapat dijelaskan pada table berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Skala Kontrol Diri

NO	Aspek	Nomor	
		Gugur	Valid
1	<i>Behavioral Control</i>	2,3	1,4,5,6,7,8,9
2	<i>Cognitive Control</i>	12,10,13,14,15	11,16,17,18
3	<i>Decisional Control</i>	21,23,24	19,20,22,25,26,27,28

Jumlah	10	18
---------------	-----------	-----------

Hasil analisis terhadap 28 skala kontrol diri yang telah diujikan menggunakan CVR yang kemudian diujikan kevalidannya pada 83 responden menghasilkan 18 valid dan 10 gugur. 18 aitem valid sudah mewakili seluruh indikiator yang disebutkan dalam *blueprint* kontrol diri pada tabel 3.1.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Skala Perilaku Agresi

NO	Aspek	Nomor	
		Gugur	Valid
1	Agresi Fisik	3,11,15	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14,15,16
2	Agresi Verbal	24,25,26	19,20,21,23,27,28
Jumlah		6	22

Hasil analisis validitas terhadap 28 skala perilaku agresif menghasilkan 22 valid dan 6 gugur. 22 aitem valid sudah mewakili seluruh indikiator yang disebutkan dalam *blueprint* perilaku agresif pada tabel 3.2.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability* Azwar (2014). Suatu instrumen

dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila instrumen yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur meskipun dilakukan beberapa kali terhadap kelompok subyek yang sama dan diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subyek belum berubah. Begitupula sebaliknya, suatu instrumen dikatakan tidak reliabel atau sia-sia jika dilakukan pengujian kembali menggunakan instrumen tersebut dan hasilnya berbeda. Pengukuran yang hasilnya tidak reliabel tentu tidak dapat dikatakan akurat karena konsistensi menjadi syarat akurasi. Data yang diukur akan dianggap baik, dapat diketahui dengan rumus alpha dengan koefisien 0 sampai 1.

Rumus Alpha:

$$r_n = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

R_n : reliabilitas instrumen

K : banyaknya butir soal

$\sum \sigma^2$: jumlahnya varians butir

σt^2 : varians total

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

No	Skala	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
1	Kontrol Diri	0,730	Reliabel
2	Perilaku Agresif	0,849	Reliabel

Hasil uji realibilitas terhadap kedua skala tersebut dapat dikatakan reliabel karena skala tersebut memiliki nilai alpha yang mendekati 1,00 yang berarti bahwa kedua skala tersebut reliabel dan dinyatakan pantas dijadikan sebagai alat ukur.

3. Uji Asumsi

Sebagai syarat penggunaan *static parametric*, maka sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data yang diperoleh:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi secara normal, mendekati normal (Umar, 2011). Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *nonparametric test* serta uji kolmogorov-smirnov dengan menggunakan *IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.

b) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan bahwa varian variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Disebutkan pula menurut Nisfiannor pada tahun 2008, ada beberapa cara untuk mengetahui heterokedastisitas antara lain dengan melihat *scatterplots* antara nilai prediksi variabel terikat, yaitu ZPRED (sumbu X) dengan residualnya SRESID (sumbu Y). Jika terbentuk pola (titik-titik) tertentu dan teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka terjadilah heterokedistisitas. Akan tetapi, jika tidak ada pola yang teratur, serta titik-titik menyebar di bawah dan di atas angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Aisyah, 2015).

G. Analisa Data Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kontrol diri dan perilaku agresi pada penggemar musik metal di komunitas Malang Super Moshpit. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode regresi, yang mencari pola hubungan (secara sistematis) antara dua variabel dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows.

Kemudian dilakukan uji prasyarat untuk menentukan normalitas dan linieritas pada data agar dapat dianalisa dengan menggunakan regresi dengan

uji normalitas dan uji linieritas yang merupakan syarat untuk melakukan uji analisis *simple regression* dengan tujuan untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian, yaitu jika taraf signifikan lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) berarti data berdistribusi normal. Apabila sebaliknya, jika taraf signifikan kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka data berdistribusi tidak normal.

1. Analisa Deskripsi

Analisis deskripsi bertujuan untuk memaparkan data hasil penelitian. Data mentah yang sudah diperoleh dianalisis dalam beberapa tahap sebagai berikut:

a) *Mean* Hipotetik

Mencari *mean* hipotetik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = 1/2(i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \sum$$

Keterangan:

M : *Mean* Hipotetik

I Max : Skor tertinggi

I Min : Skor terendah

\sum : Jumlah dalam skala

b) Standar Deviasi

Setelah *mean* diketahui, Langkah selanjutnya yaitu mencari standar deiasi (SD), Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$SD = 1/6(i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

i Max : Skor tertinggi subyek

i Min : skor terendah subyek

c) Kategorisasi

Untuk mengetahui tingkat kontrol diri dengan perilaku agresif pada komunitas Malang Super Moshpit maka akan digolongkan berdasarkan klasifikasi kategorisasi dengan rumus:

Tabel 3.8 Norma Kategorisasi

Rumusan	Kategorisasi
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) > X < (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah

2. Analisa Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana didasarkan pada pengaruh fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiono, 2014) berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y).

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

A = Konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$)

B = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Berawal saat industri musik pop merajai dunia pada era tahun 80an di Amerika. Musik metal hadir sebagai bentuk perlawanan yang akhirnya sangat mempengaruhi sekali pergerakannya hingga saat ini. Nama-nama besar seperti *Metallica*, *Anthrax*, *Megadeth*, dan *Slayer* yang merupakan pioneer cikal bakal berdirinya musik metal.

Dikarenakan pergerakannya kala itu membawa dampak yang sangat pesat, baik dalam ranah industri musik maupun skena/komunitas. Pada awal tahun 90an, perlahan musik metal mulai masuk ke Indonesia salah satunya yakni di Kota Malang. Kota Malang pada era 90an sangat aktif dalam pergerakan komunitas metal dalam menyelenggarakan acara musik. Salah satunya adalah *Total Suffer Community*, selain aktif dalam menyelenggarakan *event* juga banyak lahir band-band berkualitas dari kota ini. Band yang bermunculan pada tahun tersebut antara lain Ritual Orchestra, Bangkai, Courvoishit#7, dan salah satu band yang berhasil merilis album *Death Metal* pertama di Indonesia pada tahun 1996 yaitu Rotten Corpse.

Satu dekade berikutnya adalah era keemasan skena musik metal kota Malang. Tepatnya tahun 2006, selain tumbuhnya komunitas serta band yang semakin berkembang. Populasi *metalhead* dikalangan para penikmat musik metal sangatlah menyeluruh dari berbagai usia, baik remaja hingga dewasa sekalipun. Tahun 2006 juga terbentuk komunitas Malang Death Metal Force yang menjadi rumah bagi band-band potensial kota Malang. Kota Malang semakin dikenal dikancah permusikan nasional, dan menjadi komunitas musik metal yang diperhitungkan keberadaannya karena membawa pengaruh besar.

Dekade berikutnya pada tahun 2015-2016 pergerakan komunitas musik metal hingga band di kota Malang mengalami penurunan performa maupun pergerakan dan populasi dikarenakan faktor regenerasi yang kurang baik. Setelah kurang lebih 3 tahun mengalami masa paceklik pergerakan. Aktivis veteran komunitas musik metal kota Malang antara lain Andika dan Sahirul (Hellhound), Hafid(Rottenblast), Coid (Neurosesick), Indra (Fallen to Pieces), dan lain sebagainya mencoba Kembali menghidupkan kembali skena komunitas musik metal kota Malang dengan membuat wadah baru yang bernama Malang Metal Forum pada tahun 2017 tetapi ditahun itu pula perizinan birokrasi pemerintahan sangat membatasi pergerakan komunitas musik metal di kota ini, tidak

bertahan lama nama Malang Metal Forum berganti nama menjadi Malang Super Moshpit pada tahun 2018.

Dengan semangat baru yang dihuni oleh para regenerasi yang dipimpin oleh Farhan (Criminal Impact) dari awal berdirinya Malang Super Moshpit. Tour album “Mazmur 187” dari Siksa Kubur (Jakarta) adalah *event* pertama yang digagas oleh komunitas Malang Super Moshpit. Selain menghelat pagelaran musik metal komunitas Malang Super Moshpit juga terjun dalam ke ranah sosial seperti halnya bakti sosial, *charity* korban bencana alam, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk merubah stigma negatif masyarakat terhadap penggemar musik metal pada umumnya., komunitas Malang Super Moshpit masih aktif berjalan hingga saat ini, baik dalam penyelenggaraan *event* musik metal, pergerakan sosial, dan *movement* yang lainnya.

2. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Mei 2021 s/d 4 Juni 2021, yang dilakukan secara online.

3. Jumlah Subjek Penelitian Beserta Alasan Jumlah Subjek

Jumlah subjek pada penelitian ini adalah 83 orang yang berstatus anggota komunitas Malang Super Moshpit. Memilih subjek tersebut karena komunitas Malang Super Moshpit merupakan komunitas yang di

dalamnya terdapat penggemar musik metal baik *Player Band*, *Journalist*, maupun hanya penikmat musik metal.

4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Dalam melakukan penelitian, ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat angket penelitian dengan menggunakan *google form*.
- b. Menuliskan identitas secara singkat dan jelas di halaman awal *google form*.
- c. Memberikan deskripsi singkat mengenai tujuannya dalam pengumpulan data menggunakan *google form*.
- d. Peneliti menuliskan tata cara mengisi angket.
- e. Peneliti menyebarkan *google form* kepada beberapa yang sesuai dengan sampel.
- f. Penyebaran dilakukan menggunakan aplikasi *whatsapp*.

5. Hambatan-Hambatan yang Dijumpai dalam Pelaksanaan Penelitian

- a. Peneliti tidak mengenal keseluruhan anggota komunitas Malang Super Moshpit sehingga harus mengandalkan bantuan dari ketua umum komunitas Malang Super Moshpit untuk menyebarkan angket kepada anggota komunitas yang tidak terjamah oleh peneliti.

B. Pemaparan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Uji asumsi pada penelitian meliputi normalitas. Uji asumsi dilakukan untuk membuktikan bahwa sampel dan data terhidar dari *Sampling Error*. Berikut penjelasan dari uji asumsi pada penelitian ini:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan menggunakan bantuan SPSS. Uji normalitas sebaran dilakukan untuk melihat distribusi skor variabel. Uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test* dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansinya $>0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansinya $<0,05$ maka berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada table 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Sig (P)	Status
Kontrol Diri	0,528	Normal
Perilaku Agresif	0,554	Normal

Hasil uji normalitas sebagaimana tertera pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal ($p > 0,05$)

sehingga kedua variabel tersebut memenuhi syarat untuk distribusi normal. Hal ini berarti skala yang mengukur kedua variabel tersebut memunculkan skor yang normal yaitu tidak skor terlalu tinggi maupun rendah.

2. Deskripsi Data

Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, sekaligus untuk memenuhi tujuan dari penelitian ini. Mengetahui deskripsi Kontrol Diri dan Perilaku Agresif pada Penggemar Musik Metal di Komunitas Malang Super Moshpit, maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh *mean* dan standar deviasi, dari hasil ini kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Adapun gambaran umum data penelitian yang meliputi variabel kontrol diri dan perilaku agresi pada penggemar musik metal di komunitas Malang Super Moshpit.

a) Skor Hipotetik

Untuk mengetahui deskripsi tingkat tinggi, sedang, dan rendahnya setiap variabel maka perhitungannya didasarkan pada skor hipotetik. Penggunaan skor hipotetik dalam penelitian ini adalah karena menggunakan alat ukur sebagai acuan dalam

menentukan tinggi rendahnya skor subjek. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Skor Hipotetik

Skala	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kontrol Diri	44	67	53,93	5,55
Perilaku Agresif	23	59	39,14	7,967

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kontrol Diri

$$Mean = \frac{1}{2} (\text{nilai max item} + \text{nilai min item}) \cdot n$$

$$= \frac{1}{2} (4+1) \cdot 44 = 110$$

$$SD = \frac{1}{6} (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

$$= \frac{1}{6} (67-44) = 5,55$$

Skala kontrol diri memiliki skor terendah sebesar 44 dan skor tertinggi sebesar 67 dengan mean sebesar 53,93 dan standar deviasi 5,55.

2) Perilaku Agresif

$$Mean = \frac{1}{2} (\text{nilai max item} + \text{nilai min item}) \cdot n$$

$$= \frac{1}{2} (4+1) \cdot 23 = 57,5$$

$$SD = \frac{1}{6} (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

$$=1/6 (59-23)=7,967$$

Skala perilaku agresi memiliki skor terendah sebesar 23 dan skor tertinggi sebesar 59 dengan mean sebesar 39,14 dan standar deviasi 7,967.

b) Deskripsi Kategorisasi Data

Skor yang digunakan dalam kategorisasi data penelitian ini adalah skor *Hipotetik* dengan norma sebagai berikut:

Tabel 4.3 Norma Kategorisasi

Norma	Kategori
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) > X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah

Untuk mengetahui kategori pada masing-masing variabel, peneliti menggunakan kategorisasi rentang untung masing-masing responden dengan pembagian menjadi tiga interval yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Perhitungan kategorisasi pada masing-masing variabel menggunakan bantuan SPSS. Penjelasan secara terperinci pada masing-masing variabel dijelaskan pada rincian berikut ini:

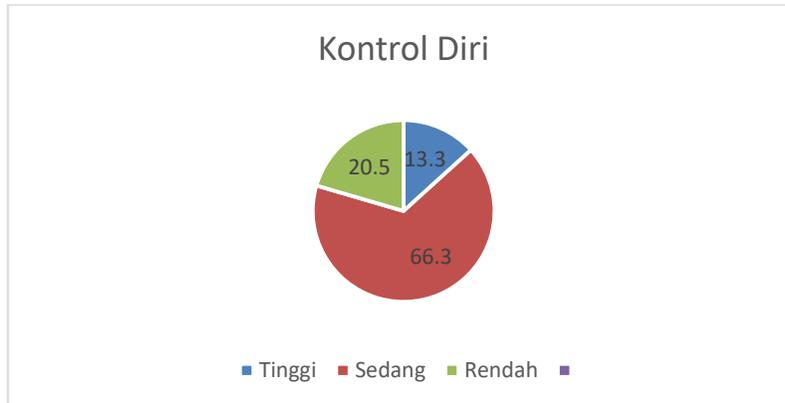
1) Kontrol Diri

Kategorisasi tinggan kontrol diri subjek dijelaskan pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 : Kategorisasi Skala Kontrol Diri

Kategori	Frequency	Percent
Tinggi	11	13.3%
Sedang	55	66.3%
Rendah	17	20.5%

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa penggemar musik metal di komunitas Malang Super Moshpit memiliki tingkat kontrol diri kategori tinggi sebanyak 13.3% dengan frekuensi subjek 11, kategori sedang sebanyak 66.3% dengan frekuensi subjek 55, dan 20.5% dengan frekuensi 17 subjek dikategori rendah. Diagram kategorisasi tingkat kontrol diri subjek penelitian dijelaskan pada gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1 : Diagram Kategorisasi Tingkat Kontrol Diri

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa kategorisasi kontrol diri terbanyak adalah kategori sedang yaitu sejumlah 66.3%.

2) Perilaku Agresif

Kategorisasi tingkat perilaku agresi subjek dijelaskan pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 : Kategorisasi Skala Perilaku Agresi

Kategori	Frequency	Percent
Tinggi	17	20.5%
Sedang	46	55.4%
Rendah	20	24.1%

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa penggemar musik metal di komunitas Malang Super Moshpit memiliki tingkat agresi kategori tinggi sebanyak 20.5% dengan frekuensi subjek 17, kategori sedang sebanyak 55.4% dengan frekuensi subjek 46, dan 24.1% dengan frekuensi 20 subjek dikategori rendah. Diagram kategorisasi tingkat kontrol diri subjek penelitian dijelaskan pada gambar 4.2 berikut ini:



Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Tingkat Perilaku Agresi

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa kategorisasi kontrol diri terbanyak adalah kategori sedang yaitu sejumlah 55.4%.

c) Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresif. Untuk mengetahui hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS.

Tabel 4.6 : Hasil Uji Hipotesis

<i>Predictors</i>	<i>Dependent variable</i>	F	Sig.
Kontrol Diri	Perilaku Agresif	5.129	0.026

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kontrol diri terhadap perilaku agresi dengan diketahui nilai F 5.129 dan signifikansi 0.026 ($p < 0.05$). Dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis awal (H_a) pada penelitian ini diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Selain itu Adapun presentase pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresi yang dijelaskan pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7: Hasil Uji Hipotesis

<i>Predictors</i>	<i>Dependent variable</i>	R^2
Kontrol Diri	Perilaku Agresif	0.060

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh *R square* sebesar 0.060. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya kontrol diri memiliki pengaruh sebesar 6% dan 94% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Tingkat Kontrol Diri pada Penggemar Musik Metal di Komunitas Malang Super Moshpit

Kontrol diri merupakan variabel psikologis yang sederhana karena di dalamnya tercakup tiga konsep yang berbeda tentang kemampuan mengontrol diri yaitu kontrol perilaku (*behavioral control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decisional control*) (Averill, 2007).

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan dengan subjek 83 anggota komunitas Malang Super Moshpit diketahui bahwa kategorisasi menunjukkan hasil subjek penelitian yang masuk pada

tingkatan sedang sebesar 66.3% dengan frekuensi sebanyak 55 subjek, subjek penelitian dalam tingkatan tinggi sebesar 20.5% dengan frekuensi sebanyak 17 subjek, dan dalam subjek penelitian yang termasuk dalam kategori tingkatan rendah sebesar 13.3% dengan frekuensi sebanyak 11 subjek penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kategorisasi kontrol diri pada subjek penelitian rata-rata berada pada tingkatan sedang. Kontrol diri merupakan kapasitas seseorang untuk melakukan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan hal itu sangat penting digunakan agar individu dapat mengambil keputusan yang baik.

Ridder, Lensvelt-Mulders, Finkenauer, Stok, dan Baumeister (2012) mengatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri sehingga mampu untuk menekan tingkah laku impulsive. Kontrol diri merupakan pengendalian diri baik dari fisik, perilaku, dan proses psikologi. Kontrol diri sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, dengan kontrol diri yang baik seseorang bisa hidup dengan baik sesuai dengan norma-norma yang ada di lingkungan sosial dan memikirkan konsekuensi dari perilaku yang ia lakukan.

Ghufron & Risnawati (2010) menyebutkan biasanya individu yang memiliki kontrol diri yang rendah mereka akan kesulitan untuk menentukan konsekuensi yang akan diterima atas Tindakan yang sudah

mereka lakukan. Sebaliknya, ketika seseorang dengan kontrol diri yang tinggi akan merencanakan dan memperhatikan suatu cara yang sesuai untuk berperilaku dalam berbagai situasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan hasil bahwa anggota komunitas Malang Super Moshpit yang memiliki tingkat kontrol diri tinggi sebanyak 17 dari 83 subjek penelitian, mampu untuk mengontrol dirinya untuk berperilaku sesuai norma dan mampu melakukan penilaian beberapa hal sebelum ia mengambil keputusan.

Anggota komunitas Malang Super Moshpit yang memiliki tingkat kontrol diri sedang berjumlah 55 dari 83 subjek penelitian, memiliki kemampuan yang baik dalam mengontrol diri agar tidak mengambil keputusan tanpa suatu pertimbangan. Perbedaan antara anggota yang memiliki kontrol diri yang tinggi dengan subjek yang memiliki kontrol diri sedang yaitu, kualitas kontrol diri dengan tingkat tinggi akan lebih matang dalam mengambil keputusan, individu tersebut akan memperhatikan dari berbagai sudut pandang dalam mengambil keputusan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sika Anastasia (2017) menyebutkan hasil data skor kategorisasi dimensi kontrol diri dapat diketahui bahwa 211 orang responden secara keseluruhan memiliki kontrol diri cenderung sedang dengan rincian *behavior control* sebesar

(60.65%), *cognitive control* sebesar (57,81%), dan *decisional control* sebesar (43%).

Jika para penggemar musik metal di komunitas Malang Super Moshpit sudah mampu memahami dan mengendalikan kontrol diri dengan baik, mereka akan tidak mudah terpancing emosi serta tidak melakukan perilaku agresif di tempat yang bukan semestinya sehingga bisa menjaga nama baik komunitas. Jadi kontrol diri para penggemar musik metal di komunitas Malang Super Moshpit sangat berpengaruh juga untuk nama baik komunitas serta bisa mematahkan stigma masyarakat pada umumnya yang menganggap penggemar musik metal adalah biang kericuhan. Kontrol diri tidak hanya memberikan pengaruh positif untuk diri sendiri, akan tetapi juga untuk orang lain dan masyarakat luas, sehingga diharapkan untuk para penggemar musik metal di komunitas Malang Super Moshpit agar bisa mengontrol diri dengan baik, dan bijak memilih sesuatu mana yang baik dan mana yang buruk.

2. Tingkat Perilaku Agresif Penggemar Musik Metal di Komunitas Malang Super Moshpit

Secara teori, agresivitas adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti individu lain, dengan ataupun tanpa tujuan tertentu, baik fisik maupun verbal. Teori tersebut merupakan teori yang diambil secara rata-rata dari teori yang dikemukakan oleh Robert Baron,

Berkowitz, More&Fine, Atkinson, Murray, dan Sudarsono. Agresivitas pada penggemar musik metal di komunitas Malang Super Moshpit menurut data yang diperoleh bahwa tingkat agresivitas pada tinggi sebesar 24.1% sebanyak 20 orang dari 83 responden, sedangkan pada kategori sedang 55.4% sebanyak 46 orang dari 83 responden dan pada kategori rendah 20.5% yaitu sebanyak 17 orang dari 83 responden yang memiliki agresivitas rendah. Berdasarkan hasil data penelitian pada penggemar musik metal di komunitas Malang Super Moshpit dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat agresivitas penggemar musik metal pada kategori sedang.

Jadi mayoritas penggemar musik metal di komunitas Malang Super Moshpit tidak memiliki perilaku agresif yang tinggi. Mereka sudah bisa memilah waktu dan tempat yang tepat untuk melakukan perilaku agresif,, misalnya saat terjadi keributan dalam acara atau konser musik metal, karena acara atau konser musik metal tidak akan pernah lepas dari *headbang* para penonton yang menunjukkan bahwa mereka menikmati suguhan musik metal tersebut. Seperti yang dijelaskan Djohan (2011) musik dengan segala kekuatannya dapat mempengaruhi suasana hati, perilaku dan sikap seseorang, misal musik *Heavy Metal* terbukti dapat memberi pengaruh pada kondisi psikis pasukan di medan peperangan. Hal ini digunakan sebagai salah satu cara memicu agresivitas dengan

memfokuskan pada intensitas teriakan suara parau untuk mereduksi rasa takut tentara muda usia sekaligus meningkatkan ilusi keberanian seorang pejuang ketika melakukan serangan ke pihak lawan. Akan tetapi hal itu hanya dilakukan saat ada penyimpangan dari penonton dalam acara atau konser musik metal.

3. Pengaruh Kontrol Diri dan Perilaku Agresif Penggemar Musik Metal di Komunitas Malang Super Moshpit

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis dengan menggunakan Teknik analisis regresi sederhana, dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis mengenai adanya pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresif penggemar musik metal di komunitas Malang Super Moshpit dapat diterima. Hipotesis dapat diterima dilihat dari taraf signifikansi 0,060 ($p > 0,005$) menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku agresif. Maka dapat dikatakan bahwa kontrol diri menentukan 6% perilaku agresif pada penggemar musik metal di komunitas Malang Super Moshpit, sedangkan 94% dipengaruhi oleh variabel atau faktor yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kontrol diri berpengaruh sebesar 6% terhadap perilaku agresif karena hambatan dari faktor *behavioral control*, *cognitive control*, dan *decisional control* sehingga pengaruh terhadap agresivitas 6%. Variabel lain yang mempengaruhi agresivitas tetapi tidak disebutkan dalam

penelitian ini antara lain. Menurut Taylor, Peplau & Sears (2009) menyebutkan agresivitas disebabkan karena adanya serangan dari orang lain, terjadinya frustrasi dalam diri seseorang, ekspektasi pembalasan atau motivasi untuk balas dendam, dan kompetensi, Sedangkan menurut Baron dan Byrne (2005) penyebab seseorang melakukan perilaku agresif adalah faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor situasional.

Dasar pengambilan hipotesis merujuk pada penelitian Viky (2017) yang menyebutkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol diri terhadap perilaku agresif pada penggemar musik metal. Umi (2015) juga menyebutkan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai korelasi secara signifikan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa kontrol diri berpengaruh terhadap variabel perilaku agresif.

Hasil di atas juga sejalan dengan teori yang dikemukakan Hurlock yang mengatakan bahwa kontrol diri sebagai cara individu untuk mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dalam dirinya. Calhoun dan Acocella (2000) juga berpendapat bahwa kontrol diri sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang akhirnya dapat menentukan tinggi rendahnya pengontrol diri sehingga kemudian akan berpengaruh pada perilaku agresifitas.

Sehubungan dengan penjelasan di atas Dewall (2007), menyebutkan bahwa kontrol diri dapat mencegah Tindakan agresi.

Dengan adanya kontrol diri yang baik, maka akan menghindarkan individu dengan perilaku agresif yang akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Semakin rendah *behavior control* seseorang, maka kecenderungan untuk bertindak agresif terhadap seseorang semakin tinggi. Berdasarkan penelitian ini, maka jelas bahwa kontrol diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku agresif.

Terdapat banyak faktor penyebab munculnya perilaku agresif pada individu yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (internal) maupun luar diri individu (eksternal). Adapun faktor yang berasal dari dalam diri (internal) adalah frustrasi, sistem saraf otak, faktor gen dan keturunan, nilai, sikap, keyakinan, jenis kelamin, dan sifat. Sementara faktor yang berasal dari luar diri individu (eksternal) adalah serangan, pengaruh lingkungan, provokasi, rasa sakit dan ketidaknyamanan, dan intensif Goleman (2000).

Dari data penelitian terdapat bahwa kontrol diri pada penggemar musik metal di komunitas Malang Super Moshpit adalah sedang, dan juga perilaku agresif juga sedang. Hasil ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suyasa (2004) yang menyebutkan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

Tidak ada anjuran bagi para penggemar musik metal di komunitas Malang Super Moshpit untuk berbuat seenaknya sendiri, melakukan tindakan kekerasan, merusak benda ataupun fasilitas umum yang ada di sekitar, mencelakai orang lain. Namun dikembalikan lagi pada masing-masing individu penggemar musik metal di komunitas Malang Super Moshpit, karena setiap orang memiliki watak, sifat, dan karakter yang berbeda-beda.

Jadi apabila ada aksi kekerasan atau perkelahian yang terjadi di masyarakat dengan mengatas namakan penggemar musik metal komunitas Malang Super Moshpit, mereka adalah individu yang memiliki kontrol diri rendah, kurangnya kontrol diri juga bisa terjadi pada para anggota yang masih remaja dan labil yang biasanya mudah sekali terpancing emosinya. Mengingat komunitas Malang Super Moshpit memiliki anggota dari berbagai usia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dijelaskan pada penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Tingkat kontrol diri pada penggemar musik metal di komunitas Malang Super Moshpit menurut data yang diperoleh terbagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Pada kategori sedang terdapat sebanyak 55 responden dari 83 responden secara keseluruhan, yang artinya setengah atau bahkan lebih responden pada kategori ini memenuhi indikator kontrol diri. Pada kategori tinggi terdapat sebanyak 17 responden dari 83 responden secara keseluruhan, yang artinya pada kategori ini hampir secara keseluruhan responden memenuhi indikator-indikator kontrol diri. Sisanya 11 responden dari 83 responden secara keseluruhan ada pada kategori rendah yang artinya hanya sebagian kecil indikator-indikator kontrol diri sama dengan perilaku responden. Berdasarkan hasil data penelitian ini menunjukkan bahwa penggemar musik metal di komunitas Malang Super Moshpit disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat kontrol diri penggemar musik metal di komunitas Malang Super Moshpit adalah pada kategori sedang.

2. Tingkat perilaku agresif pada penggemar musik metal di komunitas Malang Super Moshpit menurut data yang diperoleh terbagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Pada kategori sedang terdapat sebanyak 46 responden dari 83 responden secara keseluruhan, yang artinya setengah atau bahkan lebih responden pada kategori ini memenuhi indikator perilaku agresif. Pada kategori tinggi terdapat sebanyak 20 responden dari 83 responden secara keseluruhan, yang artinya pada kategori ini hampir secara keseluruhan responden memenuhi indikator-indikator perilaku agresif. Sisanya 17 responden dari 83 responden secara keseluruhan ada pada kategori rendah yang artinya hanya Sebagian kecil indikator-indikator perilaku agresif sama dengan perilaku responden. Berdasarkan hasil data penelitian ini menunjukkan bahwa penggemar musik metal di komunitas Malang Super Moshpit disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat perilaku agresif penggemar musik metal di komunitas Malang Super Moshpit adalah pada kategori sedang.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) didapatkan nilai F 5.129 dengan signifikansi 0.026 ($p < 0.05$) dengan hasil tersebut diartikan bahwa adanya pengaruh positif antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada penggemar musik metal di komunitas Malang Super Moshpit. Selain itu diketahui nilai R *square*

sebesar 0.060 yang artinya kontrol diri memberikan kontribusi pengaruh sebesar 6% terhadap perilaku agresif, yang mana 94% kontrol diri dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain yang tidak diteliti di penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Penggemar Musik Metal di Komunitas Malang Super Moshpit

Para Penggemar Musik Metal di komunitas Malang Super Moshpit diharapkan menjalin komunikasi yang positif, untuk saling menjaga nama baik skena musik metal utamanya nama besar Malang Super Moshpit dengan cara saling mengingatkan antar anggota untuk lebih bisa mengontrol dirinya, menekan perilaku agresif di luar, memahami serta ingat akan pentingnya keamanan Bersama dan juga masyarakat luas. Mengingat stigma masyarakat terhadap penggemar musik metal masih cenderung negative, oleh karena itu merupakan tugas kita bersama untuk mengubah stigma atau cara pandang masyarakat terhadap penggemar musik metal. Semoga industry musik metal Indonesia utamanya kota Malang terus berkembang. Serta diharapkan para penggemar musik metal lebih bisa meningkatkan kontrol dirinya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mencari variabel lain dari faktor-faktor penyebab perilaku agresif yang lebih sesuai dengan karakteristik populasi yang akan diteliti, agar mendapatkan presentase yang lebih besar lagi.

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU AGRESIF PADA PENGGEMAR
MUSIK METAL DI KOMUNITAS MALANG SUPER MOSHPIT
TINGKAT AKHIR FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 8 juli 2021

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



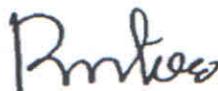
Dr. Mualifah, M.A
NIP. 201402012419

Penguji Utama



Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
NIP. 197605122003121002

Ketua penguji



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 197008132000121001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi

Tanggal, 29 September 2021

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang



Dr. Siji Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001

DAFTAR PUSTAKA

- Amriel, R.I. (2008). *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*. Jakarta: Salemba.
- Anderson, C. A., & Huesmann, L. R. (2007). "Human Aggression: A Social Cognitive View", dalam M. A. Hogg & J. Cooper (Ed.), *The Sage Handbook of Social Psychology* (h. 296-323). London: Sage.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aroma, Iga S., & Suminar, Dewi R. (2012). *Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Berkowitz, L. (2003). *Emotional Behavioral: Mengenal Perilaku dan Tindakan Kekerasan di Lingkungan Sekitar Kita dan Cara Penanggulangannya, Buku Kesatu. Alih Bahasa: Hartatni Woro Susiatni*. Jakarta: PPM.
- Chaplin. J. P. (2004). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Dayaksini, T & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Denson, T. F., DeWall, C. N., & Finkel, N. J. (2012). *Self-Control and Aggression*. *APS Association for Psychological Science*, 21(1).
- Dwi Umi Novitasari, (2015). *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Agresivitas pada Anggota Pencak Silat (Study pada PSHT dan IKS PI Kera Sakti Bojonegoro)*. Malang: Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Finkenauer, C., Engels, Rutger. C. M., & Baumeister, R. F. (2005). *Parenting Behavior and Adolescent Behavioral and Emotional Problems: The Role of Self-Control*. *International Journal of Behavioral Development*.
- Ghufron, M. N., & Rini Risnawita S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*, Cetakan ke-1. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group.
- Ghufron, M. N., & Rini. R. S. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.

- Guswani, Kawuryan. (2011). *Perilaku Agresi pada Mahasiswa Ditinjau dari Kematangan Emosi*, hal. 86-92. Kudus: Jurnal Psikologi Universitas Muria. Vol 1 (2).
- Hoaken, P. N., & Stewart, S. H. (2003). *Drugs of Abuse and the Elicitation of Human Aggressive Behavior. Addictive Behaviors*. *Addict Behav.* doi: [10.1016/j.addbeh.2003.08.033](https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2003.08.033).
- Humanika, Anantasari. (2006). *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta:Kanisius.
- Indraparasti, D. (2008). *Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Minum-Minuman Keras pada Remaja Laki-Laki*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Psikologi UII.
- Krahe. (2005). *Perilaku Agresi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- McCullough, M. E., Willoughby, B. L. (2009). *Religion, Self-Regulation, and Self-Control: Associations, Explanations, and Implications. Psychological Bulletin*. America: American Psychological Association, Vol. 135, No. 1, 69–93.
- Mönk, F. J., Knoers, A.M., & Haditono, S. R. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Muhid. (2009). *Hubungan Antara Self-Control dan Self-Efficacy dengan Kecenderungan Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*. Diunduh dalam <http://ejournal.unesa.ac.id/index>.Diakses.
- Myers, D. G. (2002). *Psikologi Sosial*, Cetakan ke-1. Jakarta: Salemba.
- Myers, D. G. (2009). *Exploring Social Psychology*, Cetakan ke-6. New York: The McGraw-Hall Companies.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial*, Cetakan ke-2. Jakarta: Salemba.
- Nurfaujiyanti. (2010). *Hubungan Pengendalian Diri (Self-Control) dengan Agresivitas Anak Jalanan*. Jakarta: Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2004). *Human Development*, Cetakan ke-9. New York: McGraw Hill.
- Rina, Setiawati. (2015). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Agresi Remaja*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Saad, H. M. (2003). *“Perkelahian Pelajar: Potret Siswa SMU di DKI Jakarta”*. Yogyakarta: Galang Press.
- Salamun, A. (2018). *Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perkembangan Moral Remaja di SMK Negeri 1 Sambiroto*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santrock, J. W. (2003). *A Topical Approach to Life Span Development*. New York: McGraw Hills Companies.
- Sarwono, S. W. (2005). *“Psikologi Lingkungan”*. Jakarta: Grasindo.
- Sidaguna. (2014). *Upaya Pengurangi Perilaku Agresif Verbal Melalui Bimbingan Kelompok*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugioyono. (2008). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Suyasa. (2004). *Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Pembelian Impulsif*, hal. 118-122. Semarang: Jurnal Pronosiy.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., Boone, A. L. (2004). *High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success*. *Journal of Personality*, p. 271-324.
- Wenar, C., & Kerig, P. (2000). *Developmental Psychopathology*. Singapore: The Mc GrawHills companies, Inc.
- Yudha, P. T., & Christine. (2005). *Hubungan Antara Kesesakan dan Konsep Diri Dengan Intensi Perilaku Agresi: Studi pada Remaja di Pemukiman Kumuh Kelurahan Angke Jakarta Barat*. *Jurnal Psikologi*, Vol. 3, No. 1.
- <https://www.medcom.id/hiburan/musik/8Ky78nXb-huru-hara-konser-metallica-di-lebak-bulus-1993> diakses pada tanggal 21 Januari 2021.
- <https://www.liputan6.com/photo/read/1564910/festival-musik-underground-bandung-berisik-di-kawasan-lapangan-brigif-cimahi-kab-bandung-jabar-bandung-berisik-festival-musik-terbesar-se-asia-tenggara-antara?page=1> diakses pada tanggal 22 januari 2021.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SKALA PENELITIAN

Kuisisioner Penelitian Pengaruh

Kontrol Diri terhadap Perilaku Agresi Penggemar Musik Metal di Komunitas Malang Super Moshpit

Assalamualaikum Wr. Wb.

Nama saya Fikri Firman Al Firdaus, mahasiswa jurusan Psikologi UIN Malang. Dalam rangka memenuhi tugas akhir(skripsi), maka saya meminta kesediaan saudara/i untuk mengisi kuisisioner penelitian saya ini. Jawaban yang saudara/i berikan tidak dinilai benar atau salahnya, jadi silahkan berikan jawaban sesuai dengan apa yang dialami oleh saudara/i. Adapun pilihan jawaban dalam kuisisioner ini berupa:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

***Wajib diisi**

Nama:

No Hp :

Kuisisioner Penelitian

Pada kuisisioner ini, saudara/i diminta untuk memberikan respon terhadap pernyataan yang ada berjumlah 46 aitem. Perlu diperhatikan bahwa jangan sampai ada aitem yang terlewati. Periksa kembali sebelum anda submit.

Kuisisioner Kontrol Diri

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memikirkan dampak perilaku saya sekarang untuk masa yang akan datang.				
2.	Saya dapat mengatasi kekecewaan terhadap suatu hal dalam waktu yang cepat.				
3.	Bagi saya kritikan lebih berharga dari pada pujian.				
4.	Saya menjauhi teman-teman yang kurang sependapat dalam mencapai tujuan.				
5.	Saya mampu merencanakan berbagai kegiatan harian.				
6.	Saya merencanakan suatu kegiatan dengan matang.				
7.	Saya melakukan kegiatan tanpa perencanaan sebelumnya.				
8.	Ketika saya dimaki-maki orang lain, saya memikirkan perilaku saya sebelumnya.				
9.	Saya menjadi anggota komunitas musik metal di tempat tinggal.				
10.	Saya mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan musik metal.				
11.	Saya memilih tetap dirumah meskipun teman-teman saya pergi ke acara musik metal.				
12.	Saya bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.				
13.	Saya berusaha keras memperbaiki kehidupan untuk kehidupan yang akan datang,				
14.	Tindakan saya kurang terkendali saat marah.				
15.	Saya ragu-ragu dalam mengambil keputusan.				
16.	Saya bekerja keras untuk memperoleh apa yang				

	saya inginkan.				
17.	Saya berusaha menghilangkan prasangka buruk terhadap teman, sebelum mengetahui masalah sebenarnya.				
18.	Saya memilih mundur ketika berhadapan dengan hal-hal yang rumit.				

Kuisiomer Perilaku Agresi

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Bila perlu, saya akan memukul seseorang untuk melindungi kepentingan saya.				
2.	Bila saya sedang kesal, saya akan merusak benda-benda di sekitar saya.				
3.	Saya tidak pernah memukul orang lain tanpa alasan.				
4.	Saya merasa malu jika saya merusak barang atau menyakiti orang lain.				
5.	Saya tidak segan memukul orang yang tidak sependapat dengan saya.				
6.	Saya tidak bisa menahan keinginan untuk memukul orang lain.				
7.	Saya bisa memukul orang lain, bila emosi saya terpancing.				
8.	Ketika beraktivitas sebisa mungkin saya akan menjaga orang lain agar tidak terluka secara fisik.				
9.	Saya merasa malu jika tidak bisa menahan Hasrat untuk memukul seseorang.				
10	Saya seringkali terlibat dalam perkelahian.				
11	Saya tidak menghiraukan orang yang mengajak saya berkelahi, sekalipun orang itu menghina saya.				

12	Jika ada masalah, saya akan menyelesaikan dengan kepala dingin.				
13	Terkadang saya tidak bisa menahan keinginan untuk menyerang orang lain.				
14	Ketika ada yang membicarakan kekurangan saya, saya akan menyerangnya secara fisik.				
15	Saya merasa tidak berhak menyerang orang lain, sekalipun untuk membela diri.				
16	Saya tidak berpikir panjang untuk menghina orang lain.				
17	Saya akan menghardik orang yang menghalangi jalan saya.				
18	Saya adalah orang yang mudah memberikan pujian kepada orang lain.				
19	Saya akan berbicara dengan kata-kata kasar untuk merendahkan orang lain.				
20	Saya sering memperolok orang yang lebih lemah dari saya.				
21	Saya menyukai dialog yang hangat dan ramah.				
22	Ketika ada yang membicarakan kekurangan saya, saya akan menganggapnya sebagai bahan evaluasi pribadi saya.				

LAMPIRAN 2 KESELURUHAN SKOR AITEM VARIABEL KONTROL DIRI

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1.	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2
2.	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	2	1	2	3	3
3.	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	1	2	3	3	3
4.	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	4	1	3	3	4	3
5.	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3
6.	3	3	2	2	2	2	1	4	3	4	4	3	4	1	2	4	3	1
7.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
8.	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3
9.	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3
10	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	2
11	4	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	4	2
12	3	2	3	3	2	3	1	3	1	1	1	4	4	1	2	4	3	3
13	3	2	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3
14	3	2	4	3	4	3	3	3	2	2	1	3	3	1	3	4	3	3
15	3	1	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	2	4	2	3
16	4	2	3	3	3	3	3	3	1	1	2	4	4	2	1	3	3	2
17	3	3	3	2	3	3	2	3	1	1	2	3	3	2	2	3	3	3
18	4	2	1	4	4	3	3	3	1	1	1	4	4	2	2	3	3	4
19	4	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3
20	3	3	4	1	2	4	2	3	4	3	2	4	4	2	2	4	4	1
21	4	2	2	3	4	4	3	3	2	3	2	4	4	2	2	4	1	4
22	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3
23	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1
24	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3
25	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4
26	2	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3
27	4	3	4	4	4	3	3	4	1	4	3	4	4	4	2	4	4	4
28	4	2	3	4	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4
29	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3
30	3	2	4	4	3	3	4	4	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3
31	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3
32	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	2
33	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3
34	3	4	4	1	3	3	2	4	4	4	2	4	3	1	2	3	4	3
35	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
36	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3
37	4	3	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3
38	4	3	4	3	2	2	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3
39	3	2	3	3	2	3	1	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4
40	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3
41	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
42	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	1

43	3	3	2	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2
44	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3
45	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3
46	3	4	3	2	4	4	1	3	4	3	2	3	3	1	2	4	3	2
47	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3
48	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
49	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3
50	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3
51	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	1	3	4	4	4
52	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	2	4	3	3
53	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	4	4	2	2	3	4	3
54	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	2	4	4	3	4
55	4	3	3	3	4	3	3	4	1	1	4	4	4	2	3	4	4	3
56	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2
57	4	2	3	4	4	3	4	4	1	1	1	4	3	4	2	3	3	2
58	3	2	2	2	3	3	3	4	1	2	2	4	4	2	2	3	3	2
59	3	3	3	3	3	2	2	4	1	2	2	4	4	1	2	4	4	3
60	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	4	3	2	4	2	3
61	3	2	4	2	4	3	4	4	2	3	3	3	4	1	2	4	3	2
62	4	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2
63	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	4	2	3	3	3
64	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4
65	4	3	4	2	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	3
66	4	4	3	2	3	3	3	4	1	1	1	3	4	2	2	4	4	3
67	4	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	3	4	2	1	3	3	2
68	3	2	3	3	3	3	2	3	1	1	1	3	4	2	3	4	4	2
69	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	4
70	4	1	4	3	3	3	3	4	1	1	1	3	1	1	2	4	2	3
71	3	2	3	1	2	2	1	3	3	3	3	4	4	2	1	4	3	3
72	4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3
73	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	1
74	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2
75	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	1
76	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4
77	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	2	2	4	3	3
78	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4	2
79	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2
80	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2
81	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	2	1	2	3	3
82	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	1	2	3	3	3
83	4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3

LAMPIRAN 3 KESELURUHAN SKORING AITEM PERILAKU AGRESIF

1.	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	4	2	1	1	2	2	1	1
2.	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3
3.	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2
4.	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	1	2
5.	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2
6.	2	3	3	2	1	2	2	4	1	4	3	3	3	1	3	2	2	2	2	3	1	2
7.	2	2	1	1	1	1	1	1	4	1	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2
8.	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2
9.	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	4	4	4	4	3	1	3	1
10.	3	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	1	1	2
11.	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	1	3	1	2	2	2	2	2	3
12.	1	1	3	1	1	2	2	2	1	1	2	2	3	1	4	2	3	1	2	2	1	2
13.	2	2	2	2	1	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2
14.	2	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2
15.	4	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	1	2	4	4	2	2	1	4	1	1	1
16.	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2
17.	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2
18.	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	1	2
19.	3	1	2	1	1	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2
20.	2	2	1	1	1	2	3	1	2	1	3	1	2	1	3	2	4	1	2	2	1	1
21.	3	3	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1
22.	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2
23.	1	1	4	4	1	1	1	4	4	1	4	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	4
24.	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25.	3	1	1	2	2	2	4	1	4	4	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2
26.	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1
27.	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1
28.	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2
29.	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	3	1	2	3	1	1	1	2
30.	2	1	2	3	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	2
31.	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1
32.	1	2	1	2	1	1	3	2	4	1	4	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	3
33.	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	3	1	1	1	1
34.	3	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1
35.	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
36.	2	2	2	1	2	2	3	1	1	3	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1
37.	3	2	1	1	2	2	3	2	1	2	3	1	4	2	2	1	3	2	2	2	1	1
38.	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	3	1	1	2	2
39.	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1
40.	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2

41.	3	2	2	2	1	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2
42.	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1
43.	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2
44.	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
45.	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2
46.	3	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	1	1	2	2	2	1	2
47.	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	4	1	1	2	3	1	1	1	1
48.	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1
49.	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
50.	1	1	2	1	1	1	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	1	2	1	1	2	2
51.	1	1	1	1	1	3	2	1	3	3	4	2	3	2	1	3	2	1	1	1	1	1
52.	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	3	1	1	3	1	1	2	1
53.	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
54.	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	1	1	2	1	1	1	2
55.	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1
56.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2
57.	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
58.	4	3	3	1	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	1	3	1	1	2	2
59.	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1
60.	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2
61.	2	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	1	1	4	3	1	1	2	2	2	1
62.	3	3	2	2	1	2	1	2	2	1	4	4	2	1	2	2	3	2	1	1	2	4
63.	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	3	1	1	2	3	2	2	2	2	1	1	2
64.	1	2	1	1	1	1	1	2	4	1	4	1	2	1	1	2	2	3	2	2	1	2
65.	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	3	2	2	2	2	3	2	1	3	1	1	1
66.	1	3	1	2	1	1	2	1	4	1	1	1	3	2	4	1	1	2	1	1	1	1
67.	4	2	1	2	2	2	4	2	1	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2
68.	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2
69.	1	1	2	1	3	1	2	3	2	1	3	2	2	1	3	2	2	2	1	1	1	2
70.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
71.	4	1	1	1	2	2	3	1	1	1	2	1	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2
72.	2	1	2	1	3	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2
73.	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2
74.	4	4	2	2	2	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2
75.	2	2	3	4	2	1	3	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1
76.	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1
77.	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1
78.	2	3	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	3	2
79.	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	4	2	1	1	2	2	1	1
80.	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	4	2	1	1	2	2	1	1
81.	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3
82.	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2
83.	2	1	2	1	3	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2

**LAMPIRAN 4 KATEGORISASI KONTROL DIRI DAN PERILAKU
AGRESIF**

NO	SUM X	SUM Y	KATEGORI X	KATEGORI Y
1.	64	35	Tinggi	sedang
2.	51	49	Sedang	tinggi
3.	50	51	Sedang	tinggi
4.	51	51	Sedang	tinggi
5.	54	41	Sedang	sedang
6.	48	51	Sedang	tinggi
7.	54	37	Sedang	sedang
8.	54	47	Sedang	tinggi
9.	51	45	Sedang	sedang
10.	58	36	Sedang	sedang
11.	52	40	Sedang	sedang
12.	44	40	Rendah	sedang
13.	57	44	Sedang	sedang
14.	50	34	sedang	sedang
15.	48	48	sedang	tinggi
16.	47	28	rendah	rendah
17.	45	53	rendah	tinggi
18.	49	38	sedang	sedang
19.	52	36	sedang	sedang
20.	52	39	sedang	sedang
21.	53	47	sedang	tinggi
22.	52	35	sedang	sedang
23.	57	52	sedang	tinggi

24.	57	24	sedang	rendah
25.	67	47	tinggi	tinggi
26.	57	47	sedang	tinggi
27.	63	27	tinggi	rendah
28.	53	34	sedang	sedang
29.	59	39	tinggi	sedang
30.	58	35	sedang	sedang
31.	60	30	tinggi	rendah
32.	57	39	sedang	sedang
33.	63	30	tinggi	rendah
34.	54	31	sedang	rendah
35.	57	43	sedang	sedang
36.	65	37	tinggi	sedang
37.	61	43	tinggi	sedang
38.	58	33	sedang	sedang
39.	56	32	sedang	sedang
40.	62	46	tinggi	sedang
41.	53	48	sedang	tinggi
42.	54	37	sedang	sedang
43.	52	36	sedang	sedang
44.	56	43	sedang	sedang
45.	61	38	tinggi	sedang
46.	51	43	sedang	sedang
47.	62	36	tinggi	sedang
48.	64	31	tinggi	rendah

49.	52	44	sedang	sedang
50.	52	41	sedang	sedang
51.	61	39	tinggi	sedang
52.	55	31	sedang	rendah
53.	52	27	sedang	rendah
54.	58	39	sedang	sedang
55.	57	29	sedang	rendah
56.	47	43	rendah	sedang
57.	52	28	sedang	rendah
58.	47	47	rendah	tinggi
59.	50	33	sedang	sedang
60.	50	29	sedang	rendah
61.	53	38	sedang	sedang
62.	54	47	sedang	tinggi
63.	49	36	sedang	sedang
64.	57	38	sedang	sedang
65.	59	37	tinggi	sedang
66.	51	36	sedang	sedang
67.	46	50	rendah	tinggi
68.	47	40	rendah	sedang
69.	48	39	sedang	sedang
70.	44	23	rendah	rendah
71.	47	37	rendah	sedang
72.	52	31	sedang	rendah
73.	50	57	sedang	tinggi

74.	44	59	rendah	tinggi
75.	50	53	sedang	tinggi
76.	60	30	tinggi	rendah
77.	52	29	sedang	rendah
78.	45	32	rendah	sedang
79.	64	35	tinggi	sedang
80.	64	35	tinggi	sedang
81.	51	49	sedang	tinggi
82.	51	51	sedang	tinggi
83.	52	31	sedang	rendah

**LAMPIRAN 5 HASIL UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS VARIABEL
KONTROL DIRI**

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.726	.730	18

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
x1	3.5783	.52080	83
x2	2.8072	.81835	83
x3	3.1928	.68890	83
x4	2.8072	.78799	83
x5	3.1325	.60023	83
x6	3.1325	.63957	83
x7	2.5783	.79818	83
x8	3.2530	.62163	83
x9	2.6627	1.02739	83

x10	2.7470	.94796	83
x11	2.5301	.81656	83
x12	3.5422	.52501	83
x13	3.6627	.59010	83
x14	2.3614	.90498	83
x15	2.4096	.69906	83
x16	3.4940	.57112	83
x17	3.2530	.62163	83
x18	2.7831	.78162	83

**LAMPIRAN 6 HASIL UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS PERILAKU
AGRESIF**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.841	.849	22

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y19	2.1205	.88892	83
y20	1.8313	.82372	83
y21	1.7952	.83752	83
y22	1.4940	.66943	83
y23	1.3855	.58082	83
y24	1.5060	.59209	83
y25	1.9880	.83365	83
y26	1.6627	.70325	83
y27	1.9398	.96714	83
y28	1.5783	.79818	83
y29	2.2530	.88129	83
y30	1.6988	.71115	83

y31	1.9398	.75465	83
y32	1.6386	.72547	83
y33	2.4096	.95043	83
y34	1.7952	.69421	83
y35	1.8313	.76221	83
y36	1.9157	.68441	83
y37	1.6265	.65725	83
y38	1.5422	.61090	83
y39	1.4819	.63171	83
y40	1.7108	.67228	83

LAMPIRAN 7 HASIL UJI NORMALITAS

Variabel	Sig (P)	Status
Kontrol Diri	0,528	Normal
Perilaku Agresif	0,554	Normal

LAMPIRAN 8 HASIL UJI HIPOTESIS

Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.244 ^a	.060	7.773

a. Predictors: (Constant), selfC

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	309.931	1	309.931	5.129	.026 ^b
	Residual	4894.334	81	60.424		
	Total	5204.265	82			

a. Dependent Variable: Agresi

b. Predictors: (Constant), selfC

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.006	8.372		6.929	<.001
	selfC	-.350	.154	-.244	-2.265	.026

a. Dependent Variable: Agresi